

**MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-
MUNAWWAR BUKIT PANEMBAHAN SENOPATI,
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Aida Sa'adah

2001036020

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR BUKIT
PANEMBAHAN SENOPATI, SEMARANG

Disusun Oleh:
Aida Sa'adah
2001036020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

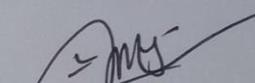
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, MSI
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



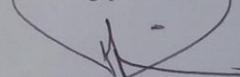
Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 198105142007101001

Penguji III



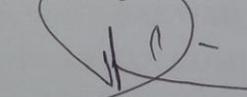
Drs. H. Nurbini, MSI
NIP. 196809181993031004

Penguji IV



Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Mengetahui

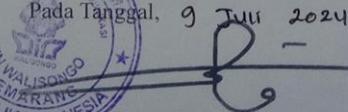


Pembimbing I
Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 9 Juli 2024




Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 19720517 199803 1003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Aida Sa'adah

NIM : 2001036020

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/ MD

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

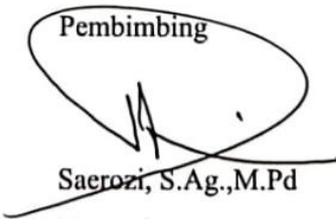
dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2023

Pembimbing


Saerozi, S.Ag., M.Pd

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Sa'adah

Nim : 2001036020

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2023



Aida Sa'adah

2001036020

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala anugerah, karunia, dan petunjuk-Nya kepada penulis. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan yang baik. Sehingga penulis dapat penyelesaian tugas akhir yang berjudul "**Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.**"

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan Alhamdulillah atas perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "**Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.**" Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat kelulusan jurusan Manajemen Dakwah. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., bersama dengan stafnya Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis serta pengalaman berharga selama menjalani masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, bersama dengan stafnya terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah, yakni skripsi.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah terima kasih penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.
4. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd., yang berperan sebagai dosen pembimbing penulis terima kasih penulis sampaikan karena telah dengan baik dan sukarela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terima kasih penulis sampaikan karena telah membantu penulis dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

6. Cinta pertama serta panutan penulis. Bapak Drs. Farhan. Terima kasih karena telah percaya, mendukung serta selalu menjadi garda terdepan terhadap semua keputusan yang diambil penulis, selalu mengusahakan Pendidikan yang terbaik untuk anak-anakmu serta selalu memberikan do'a dan dukungan penuh, baik secara fisik, material yang berupa transferan setiap bulannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pintu surga serta penyejuk hati penulis, Ibu Rubae'ah. Terima kasih penulis sampaikan atas semua dukungan yang diberikan kepada penulis. Atas segala do'a, dukungan, ridho serta selalu menjadi pendengar bagi penulis, selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis. Berkat beliau penulis mampu melewati berbagai permasalahan yang dihadapinya serta dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak-kakak serta adik-adik penulis, S. Aziz Attirmidzi S.Si, Azizah Hayati S.Pd, Ropik Muhsin S.Pd, Syauqi Alhaq dan A. Maulana Irsyad Terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis baik berupa transferan ataupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ustadz Ahmad Ainul Yaqin S.Ag dan Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah S.Sos selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang terima kasih penulis sampaikan karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir berupa Skripsi.
10. Kepada teman-teman santri pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang, Ciwi-Ciwi Al-Munawwar, Sholehot Meleyot, serta Manajemen Dakwah Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Wahyu Wulandari, Al-Fiyaturrahmaniyyah, Nahdiatul Melihah, Agus Yulianti serta Annisa Oktaviani terima kasih penulis sampaikan karena telah menemani, memberikan dukungan, menjadi pendengar yang baik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman kamar Multazam serta pendengar penulis, Salma Nafi'ah, Azza Afkarina, Ana Nurul Fadhilah, Aliya Farihatul Jannah, Farkhah Kamilatun Nuha, serta Ainur Rokhimah Terima kasih penulis sampaikan atas dukungan, semangat, motivasi, dan mau menjadi pendengaran yang baik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Dengan setulus hati penulis sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya, karena berkat bantuan, pemberian motivasi, semangat serta kontribusi yang telah dilakukan oleh semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung dapat mrnjadi amal ibadah serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari betul atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam upaya menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang dapat membangun dari para pembaca. Penulis juga berdoa agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah.

Semarang, 05 Desember 2023

Penulis

Aida Sa'adah

2001036030

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala anugerah, karunia, dan petunjuk-Nya kepada penulis. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan yang baik. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yaitu cinta pertama serta panutan penulis Bapak Drs. Farhan dan Ibu Rubae'ah.
2. Kepada kakak-kakak serta adik-adik penulis, S. Aziz Attirmidzi S.Si, Azizah Hayati S.Pd, Ropik Muhsin S.Pd, Syauqi Alhaq dan A. Maulana Irsyad.
3. Bapak Pembimbing Dr. Saerozi, M.Pd., yang berperan sebagai dosen pembimbing penulis.
4. Sahabat-sahabar seperjuangan skripsi yang selalu memberikan semangat serta selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Terimakasih penulis sampaikan karena telah memberikan dukungan baik fisik maupun material, kasih sayang serta selalu mendo'akan yang tiada henti-hentinya kepada penulis agar penulis selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن

ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

ABSTRAK

Aida Sa'adah (2001036020) dengan judul penelitian "*Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.*"

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang, dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, pondok pesantren ini memiliki dua program khusus, yakni program Muhadloroh dan program Madrasatul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam kegiatan dakwah serta manajemen dakwah yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang perspektif fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang, terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, mingguan, dan bulanan, yang direncanakan oleh pengurus bersama dengan pengasuh. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar telah menerapkan aspek-aspek manajemen Dakwah berupa fungsi-fungsi manajemen dakwah, yakni 1) perencanaan Dakwah (Takhthith), 2) Pengorganisasian Dakwah (Thanzhim), 3) Penggerakan Dakwah (Tawjih), 4) Pengawasan Dakwah (Taqabah). Meskipun keempat fungsi tersebut diterapkan sebaik mungkin, namun masih terdapat beberapa fungsi yang belum berjalan optimal. Oleh karena itu, perbaikan kendala tersebut menjadi tanggung jawab pihak Pondok Pesantren agar dapat meningkatkan efektivitasnya di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II KERANGKA TEORI TENTANG MANJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN	18
1. Manajemen	18
2. Dakwah.....	19
2.1 Metode Dakwah	20
2.2 Unsur-Unsur Dakwah.....	21
3. Manajemen Dakwah.....	23
3.1 Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	24
4. Pondok Pesantren	28
BAB III MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL- MUNAWWAR BUKIT PANEMBAHAN SENOPATI, SEMARANG	30
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang	30
1. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang	30

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.....	30
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang	33
C. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang	33
D. Dewan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.....	39
E. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang	42
F. Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang	45
G. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang Perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.....	48
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR BUKIT PANEMBAHAN SENOPATI, SEMARANG.....	52
A. Kegiatan Dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.....	52
B. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.	62
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
RIWAYAT PENULIS.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.....	36
Tabel 3.2	Daftar Dewan Pengajar/Asatidz Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.....	40
Tabel 3.3	Daftar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.....	41
Tabel 3.4	Jadwal Kegiatan Harian Program Madrasatul Qur'an.....	54
Tabel 3.5	Jadwal Kegiatan Harian Program Muhadloroh	57
Tabel 4.6	Kendala serta Solusi di Pondok Pesantren Al-Munawwar.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Dakwah pada umumnya yaitu proses penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan antara Da'i dan Mad'u. Berbicara tentang Da'i dan Mad'u, penting untuk diingat bahwa berdakwah tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Seorang Da'i perlu memahami dengan baik karakteristik atau latar belakang mad'unya sebelum melibatkan diri dalam proses dakwah. Hal ini dilakukan agar mad'u bisa menerima apa yang disampaikan oleh da'i¹. Pada hakikatnya, Dakwah merupakan salah satu ajaran agama Islam yang dapat memberikan Rahmat kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi serta memberikan banyak nilai-nilai positif yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan yang berlandaskan dengan syariat. Dakwah dapat diartikan dengan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan ataupun dengan tingkah laku atau perbuatan nyata². Hal ini sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalam Islam, Allah SWT berfirman sesuai dengan Q.S Ali-Imran: 104 di atas yang telah di sampaikan bahwasannya umat Islam memiliki kewajiban dalam mengajak dan menyeru terhadap hal-hal kebaikan dan bernilai positif sesuai dengan syariat Islam serta meninggalkan perbuatan keburukan yang dilarang oleh Allah SWT. Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan cara berdakwah terhadap sesama umat muslim. Dakwah dapat diartikan sebagai

¹ Lintang Kusuma dkk., Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad, (Yogyakarta: Qulubana: *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2022), 120

² Masdar Farid Mas'udi, *Dakwah Membela Kepentingan Siapa*, (Jakarta: P3M Pesantren, 1987), 2

suatu proses penyampaian atau ajakan terhadap ajaran Islam yang dilakukan baik secara lisan, perbuatan, atau melalui media lainnya. Pada umumnya, misi dakwah adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari keadaan yang tidak terarah atau jalur yang munkar, serta mengantarkan umat Islam ke tempat yang penuh cahaya. Hal ini dilakukan dengan mengalihkan mereka dari jalan yang sesat menuju ke jalan yang benar atau menuju kebaikan³.

Tanpa adanya dakwah bisa dipastikan manusia akan tersesat dalam kegelapan, tidak akan mengerti mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pada saat ini, umat Islam masih di jajah oleh kebodohan, masih membenarkan perbuatan-perbuatan munkar. Oleh karena itu, dengan adanya dakwah bisa memberikan dampak positif terhadap sesama umat Islam yang ada di dunia ini serta tidak dapat dipungkiri Islam merupakan agama yang damai dan merupakan agama yang rahmatan lil 'alamiin. Sasaran dakwah umumnya melibatkan seluruh umat manusia di dunia ini. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kegiatan dakwah dengan efektif dan efisien, manajemen yang baik sangat diperlukan. Dalam pelaksanaannya, perencanaan yang terstruktur dan terarah, pengorganisasian yang efisien, koordinasi yang baik, serta pengawasan yang teratur harus diimplementasikan, sambil melakukan evaluasi secara obyektif terhadap hasil-hasil yang diharapkan.

Pada zaman sekarang ini berdakwah bisa dilakukan dari berbagai hal mulai dari Lembaga, majlis taklim bahkan dari media sosial dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dengan adanya kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai salah satu media untuk berdakwah dan menuntut ilmu dengan lebih praktis serta efisien. Selain berdakwah yang dapat dilakukan di media social, berdakwah juga dapat dilakukan melalui Lembaga-lembaga keagamaan. Pada era sekarang ini banyak sekali Lembaga-lembaga dakwah yang berdiri, Peran lembaga ini sangat signifikan dalam penyebaran agama Islam. Secara umum, lembaga Islam memiliki berbagai

³ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: RasAil, 2006), 8

macam jenis, dan salah satunya dikenal sebagai Madrasah atau Pondok Pesantren.

Dilihat dari segi perkembangannya, Pada zaman sekarang lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren tidak kalah majunya dengan Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya. Banyak program-program pondok pesantren yang sudah mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ketradisionalannya. Bahkan sudah banyak orang tua yang mempercayakan pondok pesantren sebagai tempat anaknya untuk belajar menuntut ilmu agama. Akan tetapi, ada juga beberapa pondok pesantren yang keterbelakangan dalam perkembangannya. Dalam artian tidak semua pondok pesantren yang ada mengalami kemajuan. Oleh karena itu, yang menjadi tugas dari pondok pesantren itu bagaimana cara mengelola pondok pesantren agar berkembang serta dapat mencetak generasi-generasi yang berakhlak mulia, berilmu, siap terjun ke lingkungan Masyarakat dengan tetap berpegangan serta berpedoman kepada syariat Islam dengan mengikuti perkembangan zaman.

Pondok pesantren merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Islam yang telah berdiri sejak zaman sebelum Indonesia Merdeka. Bahkan, keberadaan pondok pesantren sudah ada sebelum sistem pendidikan ala penjajah Belanda di Indonesia terbentuk. Perkembangan pondok pesantren juga dapat dinyatakan mengalami pertumbuhan yang signifikan, terlihat dari banyaknya pondok pesantren yang telah didirikan di berbagai wilayah di setiap daerah⁴. Pondok pesantren yang ada dalam lingkungan Masyarakat dan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pondok pesantren tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan saja tetapi pondok pesantren memiliki peran dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama.

⁴ Irfan Mujahidin, Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah, (Jakarta, syiar: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2021), 35

Ridwan Nasir menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan serta menyebarkan pengetahuan tentang Agama Islam. Di sisi lain, Haidar menggambarkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional, dimaksudkan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dilihat dari tujuannya, pondok pesantren memiliki tujuan untuk mampu melahirkan generasi-generasi yang memiliki akhlakul karimah, wawasan luas, sehingga siap terjun ke masyarakat luas untuk mengamalkan serta mengajarkan agama sesuai dengan ilmu yang telah di pelajarnya selama di pesantren. Oleh karena itu, tugas bagi pondok pesantren itu sendiri yaitu bagaimana mengelola pondok pesantren sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang siap untuk terjun ke Masyarakat serta berakhlak dan tidak menyimpang dari syariat Islam. Jika diamati, pondok pesantren merupakan tempat yang paling efektif untuk melakukan aktivitas dakwah serta menyebarkan agama Islam. Namun pada kenyataannya tidak semua pondok pesantren berhasil dalam melaksanakan beberapa kegiatan dakwah. Hal yang paling mendominasi yaitu di sebabkan akibat pondok pesantren tersebut belum sepenuhnya melakukan dasar-dasar pengelolaan yang sesuai dengan aturannya.

Pondok pesantren Al-Munawwar merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh Ustadz Ahmad Ainul Yaqin S.Ag dan Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwaroh S.Sos di daerah Ngaliyan, Semarang. Pondok Pesantren ini di dirikan dengan tujuan untuk mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah, memiliki wawasan luas, terampil dalam segala hal, serta siap terjun ke masyarakat untuk menyebarkan agama-agama Islam sesuai dengan syariat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dari pihak pondok pesantren membentuk beberapa program kegiatan atau kurikulum

⁵ Rodliyah, *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter* (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember, (Jakarta, Cendikia, 2014), 301

yang telah di sepakati. Program tersebut terbagi menjadi 2 kategori yaitu program Muhadloroh serta program Madrasatul Qur'an (Tahfidzul Qur'an). Dimana pada setiap masing-masing program tersebut memiliki problem tersendiri. Dari kedua program masing-masing, pondok pesantren Al-Munawwar memiliki strategi tersendiri dalam mengoptimalkan kegiatan dakwahnya. Agar mencapai tujuan yang diinginkan maka pondok pesantren Al-Munawwar membentuk beberapa program kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengasah kemampuan santri, seperti : khitobah, sorogan, bandongan, maulidan, musyawarah, dan tasmi'.

Selain ilmu pengetahuan yang diajarkan, di pondok pesantren Al-munawwar para santri diajak untuk berfikir secara kritis mengenai problem-problem yang ada di Masyarakat sekitar dengan pedoman utama yaitu kitab Fathul Qorib, disini para santri bebas berfikir dan berargumen tentang tanggapan mereka, hal ini dilakukan dengan cara musyawarah yang diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Keistimewaan lainnya adalah bahwa kedua program di pondok pesantren Al-Munawwar berjalan secara simultan atau bersamaan. Kedua program tersebut memiliki fokus masing-masing dan harapannya lulus dari pondok pesantren Al-Munawwar sudah siap untuk terjun ke Masyarakat.

Namun, terdapat permasalahan dari kegiatan tersebut bahwasannya ada beberapa santri yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan khitobah. Hal ini disampaikan oleh beberapa santri serta pengurus bagian kema'arifan bahwasannya ada beberapa santri yang kurang semangat ketika ada kegiatan khitobah, bahkan ada beberapa santri yang masih belum mempersiapkan ketika mendapatkan bagian untuk khitobah, selain itu ketika kegiatan musyawarah sedang dilaksanakan kurangnya antusias para santri yang mengikuti kegiatan tersebut disamping itu, kegiatan musyawarah ini dalam pelaksanaannya kurang efektif karena Sebagian santri malah membuat forum sendiri di dalam forum. Selain itu, ketika kegiatan tasmi' dilakukan, permasalahannya banyak sekali santri yang masih tidak mengikuti kegiatan tersebut hal ini disampaikan oleh koordinator bagian tahfidzul qur'an

bahwasannya banyak santri yang masih malas-malasan dalam mengikuti kegiatan tasmi' dan hal tersebut di dominasi oleh santri putra.

Dari beberapa indikasi-indikasi tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dan lebih lanjut lagi mengenai hal tersebut sehingga penelitian ini diberi judul **“Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Pnembahan Senopati, Semarang”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup sehingga dapat memberikan kontribusi mutu Pendidikan Islam di pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang dan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Khususnya Jurusan Manajemen Dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di lampirkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang?
2. Bagaimana Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui lebih detail mengenai kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.
2. Untuk mengetahui Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang Perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengembangan ilmu, serta metodologi dakwah di masa yang akan datang baik untuk jurusan Manajemen Dakwah maupun untuk Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang terutama yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam konteks manajemen dakwah di pondok pesantren untuk pengembangan dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Harapannya, penelitian ini dapat menyediakan sumber referensi dan materi bacaan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terutama mereka yang mengikuti Program Studi Manajemen Dakwah.
- b. Bagi Pondok Pesantren
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi Pondok Pesantren dalam pengelolaan Kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.
- c. Bagi Mahasiswa
Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menambahkan referensi sebagai sumber informasi dan juga memperluas pemahaman mahasiswa terkait Manajemen Dakwah di lingkungan Pondok Pesantren.
- d. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan serta wawasan kepada peneliti serta mampu menjadi

sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di program studi Manajemen Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini, sebelum penulis melangkah lebih jauh dalam melakukan penelitian dan kemudian disusun menjadi karya tulis ilmiah, Langkah awal yang diambil oleh penulis adalah mencari dan mengkaji karya ilmiah yang memiliki judul yang hampir identik dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun tujuan dari tinjauan Pustaka ini adalah untuk mengetahui bahwasannya permasalahan yang di teliti penulis berbeda dengan permasalahan yang sudah di teliti sebelumnya. Setelah melakukan kajian Pustaka, Pada akhirnya, penulis berhasil menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki judul yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian tersebut mencakup:

Pertama, Skripsi Salvika Nurah (2022) dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri*”. Tujuan dan Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pengelolaan pondok pesantren tahfidzul qur’an shohwatul ummah putri dalam meningkatkan dakwah santri terutama pada dakwah santri di pondok pesantren. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang di dapat adalah : pertama, pondok pesantren tahfidzul qur’an shohwatul ummah dalam meningkatkan dakwah santri disesuaikan dengan fungsi-fungsi manajemen. Kedua, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dakwah dalam kegiatan keagamaan santri shohwatul ummah memiliki beberapa cara yaitu, memberikan contoh yang baik kepada Masyarakat dalam artian ada bentuk nyatanya bukan hanya kata-kata. Selain itu cara yang dilakukan menjaga kepercayaan yang diberikan Masyarakat dengan cara mengisi kegiatan yang sudah di tetapkan.

Penelitian ini mengindikasikan persamaan dan perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, dimana kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pengelolaannya, yang dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini menfokuskan dakwah santri di pondok pesantren. Selain itu santri juga ikut mengisi serta terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan kepada Masyarakat. Sedangkan penulis hanya fokus pada kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Kedua, Skripsi Nur Aisyah (2022) dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Pare-Pare*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat fungsi manajemen serta bagaimana penerapan fungsi manajemen di DDI Lil-Banat Pare-Pare. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dan Teknik penelitian lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah : penerapan fungsi manajemen pondok pesantren untuk mengatur agar seluruh yang berkaitan dengan pondok pesantren berfungsi secara optimal serta terdapat Faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen dakwah adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu pembahasan yang dilakukan sama dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peningkatan kualitas dakwah pada Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Pare-Pare, Sementara itu, penulis akan mengulas tentang aktivitas dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Ketiga, Skripsi Sari Agustina (2021) dengan judul “*Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Azkya Indragiri Hilir*”. Tujuan dan Kegunaan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pondok

pesantren Al-Azkya dalam mengelola kegiatan dakwah. Metode Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapat dari penelitian ini adalah : pengelolaan aktivitas kegiatan dakwah melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Penelitian ini memperlihatkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis. Persamaannya yaitu pembahasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama fungsi manajemen sedangkan perbedaannya yaitu pengelolaan kegiatan pondok pesantren al-azkya meneliti tentang memanfaatkan teknologi komunikasi seperti media social yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Azkiya dalam melakukan kegiatan dakwah. Sementara itu, penelitian penulis akan difokuskan pada evaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Istito'ah pada tahun (2019) dengan judul "*Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memahami bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. Metode Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa dalam pengelolaannya, Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan menerapkan berbagai fungsi manajemen.

Penelitian ini mengungkapkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Kesamaannya terletak pada penggunaan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah dalam pembahasannya. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam pembahasannya yang mana penulis tidak hanya menjelaskan manajemen

dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar tetapi juga menjelaskan serta merinci kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya yaitu terdapat dalam pembahasannya yang menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini lebih membahas terhadap pengelolaan dakwah pondok pesantren di bidang extra kulikuler, sedangkan penulis akan membahas kepada kegiatan keagamaannya yang ada di pondok pesantren Al-Munawwar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang mana peneliti akan mencari informasi atau data mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan atau tempat meneliti, lalu memahami dan menafsirkan data tersebut yang kemudian diolah untuk menemukan hasil akhir atau kesimpulan dari penelitian. Sugiyono (2019: 290) mengungkapkan bahwa pada Penelitian kualitatif, data yang diperoleh peneliti tidak menggunakan hitungan atau angka matematika tetapi Informasi yang ditemukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk naratif atau penjelasan tertulis.

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran lebih terperinci mengenai kondisi sosial. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplor dan menemukan pemahaman yang lebih luas serta mendalam terhadap situasi sosial yang sedang dihadapi secara menyeluruh⁶.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 290

2. Sumber dan Jenis Data

Apabila dilihat dari sumber dan jenis datanya, maka data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu data sumber primer dan data sumber sekunder⁷.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil pemberi data. Data ini bisa berupa output dari proses wawancara yang diperoleh dari para informan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil wawancara dapat berupa rekaman suara atau dicatat oleh penulis. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari peneliti yaitu wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren Al-Munawwar yaitu Ustadz Ahmad Ainul Yaqin, serta lurah Pondok pesantren yaitu Ana Nurul Fadhilah dan yang terakhir wawancara dilakukan dengan pengurus bagian kemaarifan yaitu Aulia Rahma Fadhilah dan Salma Nafi'ah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari pemberi data. Data sekunder merupakan informasi yang di dapat penulis melalui data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti melalui membaca, mendengarkan bahkan melihat. Umumnya, informasi ini diperoleh melalui data yang telah diolah terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya.

Pada dasarnya sumber data dari penelitian kualitatif dapat berupa apa saja asalkan tidak menggambarkan hitungan, angka dan elemen lainnya. Data penelitian ini dapat berupa kejadian-kejadian atau sebuah gejala.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena esensinya, tujuan utama dari penelitian adalah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung, Alfabeta, 2019),

memperoleh data yang akurat. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mengetahui metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan yang telah ditetapkan, penulis menjalankan kegiatan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data. Esterberg (2002) berpendapat bahwasannya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat di gabungkan makna dalam satu topik tersebut. Selain itu, esterberg membagi macam-macam wawancara menjadi tiga bagian yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pendekatan wawancara tanpa struktur sebagai metode penelitian dengan para Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati yaitu Ustadz Ahmad Ainul Yaqin S.Ag, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah yaitu Ana Nurul Fadhilah serta pengurus bagian kemaarifan yaitu Aulia Rahma Fadhilah dan Salma Nafi'ah.

Wawancara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat spontan, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah disusun secara terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁸ Panduan wawancara hanya mencakup kerangka dasar pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara tak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti hasil yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung, Alfabeta, 2019),

b. Observasi

Observasi dapat dijelaskan sebagai tindakan memperhatikan suatu objek secara langsung maupun tidak langsung. Melalui penggunaan metode penelitian ini, gambaran lapangan yang lebih rinci dapat diperoleh, yang mungkin tidak dapat dicapai dengan metode lain. Pendapat Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja dan memulai penelitiannya hanya berdasarkan data dan data-data tersebut hanya dapat diperoleh dengan melakukan observasi. Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur dan terstruktur serta observasi tak terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan informasi yang sudah tercatat. Dokumentasi memiliki berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dokumentasi tulisan mencakup catatan harian, biografi, cerita, dan kebijakan. Sedangkan, dokumen berupa gambar melibatkan foto, gambar hidup, sketsa, dan jenis lainnya. Dokumentasi dalam bentuk karya seni juga dapat mencakup patung, film, dan berbagai media lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi visual dengan memanfaatkan foto-foto selain itu untuk menguatkan hasil dari penelitiannya peneliti juga menggunakan dokumentasi yang berupa notulensi Ketika rapat, catatan harian, peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengorganisir data secara terstruktur yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang nantinya di kelompokkan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan analisis, Merangkai dalam suatu

pola dan menyusunnya dengan teliti, kemudian menyimpulkan agar dapat dipahami dengan mudah, baik oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Analisis data yang ada di dalam penelitian kualitatif dilaksanakan Ketika penelitian sedang berlangsung dan Ketika penelitian sudah selesai dilakukan dalam waktu tertentu. Ketika sedang wawancara penulis sudah menganalisis jawaban dari yang di wawancarai. Apabila data yang diperoleh setelah di analisis kurang memuaskan, maka penulis akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Dalam hal analisis data, Nasution (1988) berpendapat bahwa analisis pada dasarnya dilakukan sejak merumuskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan menjelaskan masalah serta dilakukan terus menerus sampai penulisan hasil dari penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada tahap terjun ke lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data lapangan dengan mengikuti model yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1984). Mereka berargumen bahwa proses analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga data mencapai tingkat kejenuhan. Selain itu, miles dan Huberman memperkenalkan Teknik analisis data yang disebut dengan interactive model yang terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang penulis lakukan yaitu:

- 1) Pengumpulan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Reduksi Data. Hal ini dilakukan agar lebih bisa mengarahkan, menggolongkan, membuang data yang tidak di perlukan serta mengelompokannya.

Reduksi data melibatkan beberapa tahap yaitu :

- a. Editing, pengelompokan, dan meringkas data.
- b. Menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal.

- c. Merancang suatu struktur terkait dengan tema, pola, atau kelompok data yang relevan⁹.
- 3) Penyajian Data yang merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa grafis, uraian singkat, bagan, grafik atau table.
- 4) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi, dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan yang di dukung oleh bukti pada saat mengumpulkan data. Kesimpulan pada dasarnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar memberikan gambaran secara menyeluruh kepada para pembaca mengenai penelitian ini, penulis membagi penelitian ini menjadi V bab bagian yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah dari judul yang akan diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis Pendekatan, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan data, dan Analisis Data), Kerangka Teori dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teori. Kerangka teori yang terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama menjelaskan mengenai teori manajemen : pengertian Manajemen. Sub bab kedua mengenai teori dakwah : pengertian dakwah, metode dakwah dan unsur-unsur dakwah. Sub bab ketiga menjelaskan mengenai Manajemen Dakwah: Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah. Dan sub bab keempat menjelaskan mengenai teori Pondok Pesantren.

BAB III : Pengenalan Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Pada bab ini berisi mengenai penyajian data serta gambaran umum pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan

⁹ Nurhidayat Said, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Makassar, Alauddin Press, 2013), 102

Senopati, Semarang mengenai : Sejarah dan Profil Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren, Dewan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Metode Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

BAB IV : Analisis Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Analisis Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang Perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.

BAB V : Merupakan bagian dari Penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, kata penutup, Riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI TENTANG MANJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN

Kerangka teori adalah penyajian teori-teori yang dianggap relevan dengan isu yang akan diselidiki oleh penulis. Kerangka ini menjadi panduan untuk memahami dan menjelaskan data atau informasi mengenai obyek penelitian yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori juga berisi mengenai paradigma berfikir yang penggunaannya dengan menggunakan pendapat para pakar dan ahli di bidangnya. Masing-masing variabel dari judul yang akan diteliti harus dijelaskan dengan memanfaatkan pandangan dari para ahli atau para pakar yang sudah kompeten di bidangnya masing-masing.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti pengendalian serta pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang diawali dengan sebuah perencanaan atau biasa disebut dengan *planning*. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2019) manajemen disebutkan berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Hal ini senada dengan Susan (2019) dalam artikelnya juga menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) dengan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus¹⁰. Pada umumnya merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Jones dan George, Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones, George: 2010). Selain itu Stoner juga berpendapat

¹⁰ Juhji dkk, Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (*Jurnal Literasi Nusantara*, 2020), 112

bahwasannya Manajemen adalah rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan¹¹.

Maka dari pendapat para ahli diatas yaitu Echols dan Shadily, Susan dan Jones serta George dapat penulis Tarik kesimpulan bahwasannya manajemen merupakan suatu proses yang diawali dengan planning atau perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian dengan maksud agar meraih tujuan yang telah direncanakan.

2. Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari Bahasa arab yaitu *da'a, yad'u, dakwatan* yang artinya ajakan, seruan, memanggil, permohonan atau undangan. Jadi dapat di definisikan bahwa ilmu dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya berisi tentang cara, metode serta tuntunan dalam berdakwah agar dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat (Untuk et al., n.d.). Pada pelaksanaan praktik dakwah, harus terdapat serta melibatkan tiga unsur yaitu: Penyampaian Pesan, Pesan yang disampaikan serta penerima pesan. Mengenai tentang dakwah di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan di surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut dapat dijelaskan mengenai cara berdakwah serta metode yang digunakan dalam berdakwah. Serta memberikan pedoman Ketika berdakwah dengan cara yang sudah di jelaskan di ayat tersebut.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 1991), 2,8

Sedangkan dakwah secara terminology menurut para ahli sebagaimana yang telah disampaikan sebagai berikut :

- a. Prof. Toha Yahya Omar, MA menjelaskan bahwasannya dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat.
- b. Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan dakwah merupakan motivasi manusia agar dapat melakukan kebaikan, serta menghindari tindakan yang tidak baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa dakwah merupakan mengajak, permohon, permintaan serta menyeru manusia menuju jalan kebaikan dan menjauhkan manusia menuju jalan kemunkaran sesuai dengan *Syariat*.

2.1 Metode Dakwah

Secara Bahasa metode berasal dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwasannya metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dakwah dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengajak atau mengajarkan kepada manusia agar melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk, dengan tujuan agar mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan pengertian tersebut, metode dakwah dapat dijelaskan sebagai langkah atau jalur yang ditempuh oleh seorang Da’I untuk memastikan pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien kepada mad’u. Sejalan dengan ayat 125 dari Surat An-Nahl, menurut Q.S An-Nahl ayat 125 berdakwah sangat membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam rangka mengajak umat manusia menuju jalan kebenaran. Hal itu dikarenakan tidak semua manusia dapat diajak menuju jalan kebenaran hanya menggunakan satu metode saja¹². Metode dakwah diuraikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

¹² Nihayatul Husna, *Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an*, vol 1, Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, 2021, 100.

a. Dakwah *Bil Hikmah*

Kata hikmah dapat diartikan sebagai keadilan, ilmu pengetahuan, maupun kebijaksanaan, selain itu hikmah juga mengandung arti tepat kebenarannya yang di sesuaikan dengan akal dan ilmu pengetahuan. Dakwah bil hikmah bisa diartikan sebagai pendekatan dakwah yang memperhatikan keadaan serta kondisi *mad'u* dengan menekankan pada pemahaman dan kemampuan mereka. Dengan demikian, penerimaan dakwah terjadi tanpa adanya unsur paksaan.

b. Dakwah *Bil Mau'idzatil Hasanah*

Istilah Mau'idzah Hasanah terdiri dari dua kata yaitu, kata mau'idzah dan hasanah. Mau'idzah yang artinya nasihat, bimbingan, Pendidikan, dan peringatan, sementara hasanah artinya kebaikan. Dengan kata lain, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah mau'idzah hasanah adalah bentuk berdakwah yang dilakukan melalui penyampaian nasihat-nasihat yang positif. Dan disampaikan dengan Bahasa yang baik dan mudah dipahami sehingga apa yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan dicerna dengan baik.

c. Dakwah *Bil Mujadalah*

Dakwah bil mujadalah merupakan salah suatu metode pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan menggunakan cara bertukaran pikiran dari dua belah pihak tanpa adanya sikap saling menjatuhkan dan permusuhan diantara kedua belah pihak tersebut. apabila tidak sesuai dapat dilakukan sikap membantah tetapi dengan cara yang baik serta tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dari kedua belah pihak dapat menerima pendapat satu sama lain.

2.2 Unsur-Unsur Dakwah

Bagian-bagian yang diperlukan atau yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan dakwah disebut sebagai elemen-elemen dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut yaitu *da'I* (pelaku dakwah), *Mad'u* (Obyek

Dakwah), Lingkungan Dakwah, Metode dan Media Dakwah (*Washilah* dan *Ushlub*), dan Tujuan Dakwah¹³.

1) Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i secara Bahasa berasal dari Bahasa Arab yang berarti orang yang melakukan dakwah. Secara sederhana, *da'i* dapat dikatakan sebagai seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain atau yang biasa disebut dengan *mad'u*. dalam menunjang kegiatan dakwah yang berhasil, Peran *da'i* sangat krusial, karena tanpa kehadiran *da'i*, pelaksanaan kegiatan dakwah tidak akan dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang pendakwah harus teliti dan cerdas dalam mengamati serta memahami situasi pendengarnya atau *mad'unya*.

2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Tidak jauh berbeda dengan *da'i*, *mad'u* juga memiliki peranan penting dalam kegiatan dakwah, tanpa adanya *mad'u* kegiatan dakwah tidak akan berjalan. *Mad'u* merupakan individu yang mempunyai kelemahan serta kelebihan sama halnya seperti manusia lainnya. Oleh karena itu *mad'u* perlu diberikan bimbingan serta arahan sesuai dengan tujuan dakwah. Dalam membimbing *mad'u*, seorang *da'i* harus dapat memperhatikan situasi, kondisi serta kebutuhan yang dialaminya sehingga sasaran dakwah sesuai.

3) Lingkungan Dakwah

Lingkungan Dakwah dalam aktivitas dakwah memainkan peranan strategis dalam upaya penunjang keberhasilan dakwah. Hal ini sangat berkaitan terutama dengan perkembangan sasaran dakwah dalam susunan sosial kemasyarakatan. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter kepribadian *mad'u*. apabila lingkungan tersebut kondusif kemungkinan Masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut memiliki karakter lingkungan yang positif.

¹³ Ritonga, A. H. (2020). *Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dawah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah*. *Hikmah*, 14(1), 92.

Begitupun sebaliknya. Dengan demikian, tugas seorang *da'I* ketika menyampaikan dakwah harus menyesuaikan dengan lingkungan serta situasi dan kemampuan *mad'unya*.

4) Metode dan Media Dakwah (*Washilah* dan *Ushlub*)

Metode atau Teknik dalam upaya melakukan aktivitas dakwah merupakan bagian yang sangat mempengaruhi pola interaksi yang terbentuk antara *da'I* dengan *mad'u*. hal ini sangat penting dalam upaya memilih penggunaan metode, karena dengan menggunakan metode yang sesuai akan mempengaruhi melancarkan kegiatan dakwah. Sedangkan Media Dakwah merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Penggunaan media yang sesuai dengan akan mempengaruhi Tingkat keefektivitasannya dalam melakukan kegiatan dakwah.

5) Tujuan Dakwah.

Tujuan dakwah merupakan suatu faktor yang akan menjadi pedoman kegiatan dakwah. Karena pada dasarnya dengan tujuan dakwah ini dapat dirumuskan atau direncanakan landasan Tindakan dalam suatu pelaksanaan kegiatan dakwah. Pada dasarnya, tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku *mad'u* supaya menjadi lebih baik sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam.

3. Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah terdiri dari dua kata yaitu Manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau pengelolaan. Sedangkan Dakwah berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Dengan demikian, gabungan dari kata manajemen dan dakwah membentuk suatu maksud yakni suatu proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, serta mengumpulkan dan menempatkannya tugas kemudian mengerahkan dan menggerakkan ke arah tujuan yang telah ditentukan¹⁴. Selain itu, menggunakan pendekatan melalui manajemen dakwah sangat bermanfaat untuk menyusun dan mengorganisir tahapan-

¹⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2006), 29

tahapan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan dakwah. Prioritas diberikan pada efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah dianggap berhasil apabila tujuan yang ingin dicapai terpenuhi, serta usaha untuk mencapainya, pengorbanan yang dihasilkan masih dianggap sebagai suatu yang wajar.

Sementara itu, A. Rosyad menyatakan bahwa "manajemen dakwah adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan tugas, pengelompokan tugas, pengumpulan, dan penempatan pelaku dakwah dalam kelompok-kelompok tugas, serta mengarahkan mereka menuju tujuan yang akan dicapai". Munir juga memberikan pandangan serupa, menyatakan bahwa "Manajemen Dakwah adalah pengaturan yang sistematis dan terkoordinasi dalam setiap kegiatan atau aktivitas dakwah, dimulai dari tahap perencanaan atau sebelum pelaksanaan hingga akhir dari kegiatan dakwah tersebut".

Dengan demikian maka penulis mengartikan bahwasannya manajemen dakwah merupakan suatu perangkat dalam sebuah organisasi untuk mengelola suatu kegiatan dakwah dengan perencanaan kegiatan dakwah yang dikelola secara sistematis atau tersusun dan menempatkan tenaga-tenaga dakwah sesuai dengan tugasnya merencanakan dengan cermat agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan dengan lebih mudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3.1. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

a. Perencanaan Dakwah (*Takhthit*)

Perencanaan adalah penentuan arah atau panduan yang telah ditetapkan sejak awal untuk mencapai tujuan-tujuan suatu kegiatan. Perencanaan ini perlu dilakukan dengan cermat, karena tanpa adanya konsep yang matang, aktivitas dakwah tidak dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir. Begitupun sebaliknya, apabila kegiatan dakwah tidak terencana dengan baik, kearah mana serta target apa yang akan di capai maka, akan sulit dalam melibatkan orang banyak dan kegiatannya tidak akan berjalan lancar.

Sementara itu Rasyad Saleh berpendapat bahwa perencanaan dakwah merupakan proses pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah. Ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan yaitu :

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal.
- 3) Menetapkan langkah-langkah yang akan dijalankan.
- 4) Menetapkan cara pelaksanaan dakwah.
- 5) Penetapan serta penetapan waktu.
- 6) Penetapan tempat atau lokasi dakwah.
- 7) Penetapan pengeluaran, sarana, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang berlaku dalam pelaksanaan dakwah.¹⁵

Selain itu, mulyono berpendapat bahwasannya perencanaan merupakan kegiatan yang sistematis dalam mengambil atau menetapkan keputusan, kegiatan atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien¹⁶.

Maka dengan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya perencanaan adalah suatu proses awal yang dilaksanakan dalam menetapkan Langkah-langkah serta menentukan strategi apa yang akan dilakukan agar tujuannya dapat tercapai dan kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Tanzhim*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan menghubungkan orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut dengan tugas dan fungsi yang ada di dalam organisasi. Dalam prosesnya yaitu dilakukannya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab

¹⁵ Rasyid abd. Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), 54

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2008), 25

secara rinci terhadap bidangnya masing-masing sehingga terciptanya hubungan-hubungan kerja yang baik dalam mencapai sasaran yang telah di tetapkan¹⁷.

Organisasi bisa dianggap sebagai alat atau struktur Fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi. Oleh karena itu, organisasi dapat dikelompokkan ke dalam dua perspektif. Pertama, organisasi bisa dianggap sebagai tempat di mana sekelompok orang bekerja sama. Kedua, organisasi dapat dianggap sebagai aspek Proses pengelompokan manusia dalam kerjasama yang efisien melibatkan langkah-langkah untuk membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk pengorganisasian dakwah, dibutuhkan upaya pengelompokan orang-orang yang terlibat, serta penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang mereka sebagai satu kesatuan. Sehingga dapat tercapai suatu organisasi dakwah yang dapat digerakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengorganisasian maka aktivitas-aktivitas dapat disatukan dan saling berhubungan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Agar terciptanya hubungan yang kokoh dan tertata dalam menjalankan kegiatannya.

c. Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dapat dikatakan sebagai motif pemberian arahan kepada bawahan atau para staf sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapainya tujuan dengan efektif¹⁸. Tujuan dari manajemen dapat terlaksana apabila dari pihak bawahan atau staf mau diajak untuk bekerjasama. Demikian pula dalam sebuah organisasi dibutuhkan sumber tenaga serta bahan agar mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu

¹⁷ Saefullah U., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), 22

¹⁸ Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, tth), 128

sangat diperlukan intruksi yang tegas mengenai tugasnya, tanggung jawabnya kepada siapa terhadap bawahannya. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Penggerakan mempunyai peranan penting dalam sebuah manajemen. Karena hal ini berhubungan langsung dengan manusia. Tanpa adanya penggerakan maka tiga dari fungsi-fungsi manajemen tidak dapat berjalan secara optimal¹⁹. Untuk memastikan kinerja optimal fungsi-fungsi manajemen, langkah-langkah berikut dapat diterapkan:

- 1) Menyajikan penjelasan rinci mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi tersebut.
- 2) Berupaya agar setiap *mad'u* yang terlibat mengerti, memahami serta menerima dengan baik sasaran yang telah ditentukan.
- 3) Setiap pelaku harus mengerti struktur yang sudah terbentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan serta memberikan apresiasi yang diiringi dengan memberikan bimbingan serta arahan untuk anggota lainnya.

d. Pengendalian Dakwah (*Taqabah*)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa memberikan penilaian, mengadakan evaluasi kepada bawahan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai atau belum. Dan Ketika belum sesuai maka bisa diarahkan ke jalan yang sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan²⁰. Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa Langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan yang akan dilakukan
- 2) Menjelaskan mengapa operasi program tersebut dipilih.

¹⁹ Sholeh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 101

²⁰ Saefullah U., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), 38

- 3) Mengkaji situasi dan mempelajari data.
- 4) Menentukan rencana perbaikan.
- 5) Melakukan uji coba atau melakukan program dari kegiatan perbaikan dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Melakukan evaluasi atau perbaikan apabila ada penyimpangan atau tidak sesuai dengan napa yang telah direncanakan.

4. Pondok Pesantren

Hakikatnya, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam, sangat sering masyarakat menyebutnya dengan kata pondok atau pesantren saja. Dengan adanya hal tersebut memberikan sebuah konotasi pada suatu tempat yang di dalamnya terdapat banyak santri yang sedang menuntut ilmu-ilmu agama. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam dan telah eksis di Indonesia sejak abad ke-13, namun masih belum memiliki struktur yang terorganisir dengan baik. Beberapa tahun setelahnya penyelenggaraan pondok pesantren sudah semakin maju dan terstruktur dengan dibangunnya hunian bagi santri untuk bermukim yang selanjutnya dinamakan dengan Pondok Pesantren²¹.

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga pendidikan islam yang memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi kegiatan, pengajaran, pemahaman dan pendalaman ilmu agama islam. Sedangkan fungsi yang lainnya yaitu menyampaikan serta mengajarkan agama islam kepada Masyarakat²². Dari segi Bahasa arab, pondok pesantren berasal dari kata “*funduq*” yang artinya tempat menginap atau tempat asrama. Sementara itu, Prof. Azumardi Azra dalam bukunya yang berjudul Sejarah perkembangan madrasah mengatakan bahwasannya “Pondok Pesantren merupakan tempat belajar para pengajar. Dengan adanya pembahasan diatas maka di katakan pondok pesantren memiliki beberapa unsur-unsur yaitu: 1) Kiai berperan sebagai pemimpin spiritual, 2) Santri bertindak sebagai individu yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, 3) Kitab-kitab tradisional dari ulama-

²¹ Kahfi, S., & Fahrudi, E. (2023). Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional). *Journal Of Dakwah Management*, 296.

²² Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani, 1998), 12

ulama terdahulu menjadi sumber pembelajaran, 4) sistem pengajiannya menggunakan sebutan madrasah 5) pondok pesantren berfungsi sebagai tempat asrama atau tempat tinggal santri²³.

Dengan merinci pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang melibatkan keberadaan dewan pengajar di dalamnya (para kiyai atau dewan asatidz) yang memberikan pengajaran serta Pendidikan kepada para santrinya (murid) dengan sarana utama masjid atau ruangan khusus serta didukung dengan adanya asrama atau tempat bermalamnya para santri.

Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai Lembaga yang berperan dalam pengembangan Masyarakat. Oleh karena itu, sangat diharapkan untuk dapat menyiapkan berbagai konsep pengembangan sumber potensi santri, Tindakan tersebut diimplementasikan dengan maksud untuk meningkatkan mutu pondok pesantren dan juga kualitas kehidupan masyarakat²⁴. Selain itu, fungsi dari pondok pesantren itu sendiri sebagai Lembaga Pendidikan Islam diantaranya yaitu untuk mencetak para umat muslim agar memiliki serta menguasai ilmu agama secara mendalam. Selain itu dapat menghayati dan mengamalkannya dengan Ikhlas semata-mata hanya ditunjukkan kepada Allah SWT.

²³ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru: Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenada Media, 2017), 164

²⁴ Susanto, D. (2014). Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 132.

BAB III
MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR
BUKIT PANEMBAHAN SENOPATI, SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

1. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Pondok Pesantren Al-Munawwar merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri di daerah Ngaliyan. Lebih tepatnya Pondok pesantren ini terletak di daerah jalan Bukit Panembahan Senopati No. 16 RT. 08 RW. 03 Ngaliyan, Semarang. Terletak kurang lebih 650 m atau sekitar 3 menit menggunakan kendaraan roda dua dari jalan raya Ngaliyan. Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki lokasi yang strategis dan optimal sebagai fasilitas pembelajaran, karena letaknya yang mudah diakses.

Di sekitar Pondok Pesantren Al-Munawwar terdapat beberapa lembaga dan yayasan, termasuk Panti Asuhan Kafayatul Yatama, SMP Negeri 16 Kota Semarang, SD Negeri Ngaliyan 03, serta SD Negeri Ngaliyan 01. Pondok Pesantren Al-Munawwar tidak terisolasi dari lingkungan masyarakat, melainkan terintegrasi dan berbaur dengan rumah-rumah warga sekitar.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang merupakan Lembaga Pendidikan Nonformal berupa Pondok Pesantren di Daerah Ngaliyan Semarang. Fokus utama pendidikannya adalah membimbing para santri agar dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam ilmu nahwiyah shorfiyah serta mampu membaca kitab-kitab tradisional yang sering disebut sebagai kitab kuning, selain itu di pondok pesantren ini juga belajar kegiatan mengaji Al-Qur'an baik secara

Bin Nadzor maupun secara Bil Ghaib dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang dirintis oleh Ustadz Ahmad Ainul Yaqin S.Ag beserta istrinya yaitu ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah S.Sos pada 4 April 2020. Sampai sekarang, beliau masih menjabat sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar. Awal mulanya, Pondok Pesantren Al-Munawwar berasal dari Yayasan yang sama dengan Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, yang didirikan di wilayah perumahan BPI di bawah pengelolaan K.H. Ahmad Anas. (Ayahanda dari Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah). Akan tetapi, karena ingin mengamalkan ilmunya lebih luas lagi dengan konsep serta kurikulum yang baru, akhirnya Ustadz Ahmad Ainul Yaqin beserta istrinya Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Munawwar.

Istilah "Al-Munawwar" sendiri terbentuk dari penggabungan dua kata, yakni "Al-Muayyad" dan "Al-Anwar". Al-Muayyad adalah pondok pesantren yang didirikan di daerah Mangkuyudan Surakarta, Solo dan merupakan salah satu Pondok Al-Qur'an tertua di solo yang sudah berdiri sejak tahun 1930 oleh KH Abdul Mannan Bersama KH Ahmad Shofawi dan Prof. KH Moh Adnan. Pondok Pesantren Al-Muayyad merupakan pondok pesantren dimana Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah menuntut ilmu serta menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Al-Anwar merupakan salah satu Pondok pesantren dimana Ustadz Ahmad Ainul Yaqin menuntut ilmu serta memperdalam ilmu kitab kuning. Pondok Pesantren ini dirintis oleh Syaikhina KH. Maimoen Zubair pada tahun 1967. Pondok pesantren ini terletak di kecamatan Sarang kabupaten Rembang. Biasanya pesantren ini sering disebut dengan pondok sarang. Hingga pada saat ini pondok pesantren Al-Anwar di bawah naungan KH. Muhammad Najih MZ. Pondok Pesantren Al-Anwar sarang ini merupakan Pondok Pesantren dimana ustadz Ahmad Ainul Yaqin mendalami kitab kuningnya setelah

mengkhatamkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin Grobogan Purwodadi, Semarang.

Asal mulanya pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki gagasan nama Al-Munawwar yaitu karena Ustadz Ahmad Ainul Yaqin dan Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah bertabarakkan dengan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dan Al-Muayyad Mangkuyudan, Solo. Hal tersebut berangkat dari Pakde Ustadz Ahmad Ainul Yaqin yang ada di Rembang. Pada saat itu ustadz meminta izin kepada pakdenya terlebih dahulu. Karena beliau selalu mendapatkan pesan dari para gurunya bahwasannya setiap keputusan apapun, apalagi mengenai keputusan yang besar maka harus melibatkan orang yang berpengalaman di bidangnya. Dengan demikian setelah ustadz Ahmad Ainul Yaqin mengutarakan rencananya, pakde ustadz Ahmad Ainul Yaqin memberikan beberapa gambaran serta saran kepada ustadz Ahmad Ainul Yaqin untuk meminta izin kepada sesepuh-sesepuh pendiri pesantren untuk bertabarak utamanya di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.

Pada saat itu, yang bisa *soani* dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yaitu Gus Ghofur yang merupakan salah satu putra dari Mbah Maimun Zubair dan merupakan gus Pondok Pesantren Sarang yang paling dekat dengan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin. Sebelum menyampaikan niatnya, ustadz lebih dahulu bertabarak dengan berziarah ke maqam pendiri Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan, Solo lalu *soan* kepada pengasuhnya Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan, Solo. Yang notabnya masih berkaitan dengan Pondok Pesantren Sarang dan beliau merupakan salah satu kiai sepuh yang dituakan di Jawa yaitu Kiai Razaq.

Niat awalnya ziarah ke Mbah K.H Umar Abdul Manan lalu meminta arahan kepada Kiai Razaq. Ketika ziarah tiba-tiba terbesit kata Al-Munawwar yang merupakan gabungan dari kata Al-Anwar Sarang dan Al-Muayyad dimana ustadzah pernah menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren tersebut. Selain kedua Pondok Pesantren tersebut, Ustadz Ahmad Ainul Yaqin juga menggabungkan dengan Pondok pesantren Al-Amin

dimana pondok pesantren tersebut tempat dimana ustadz Ahmad Ainul menyelesaikan Hafalan Al-Qur'annya. Lalu langsung di Soankan ke Kiai Razaq dan mendapatkan respon yang baik, lalu langsung di Do'akan oleh beliau (Wawancara dengan Usradz Ahmad Ainul Yaqin).

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Visi :

Mendidik dan menghasilkan mahasantri yang sejalan dengan nilai-nilai agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist 'Ala Manhaj Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Nilai-nilai kebangsaan.

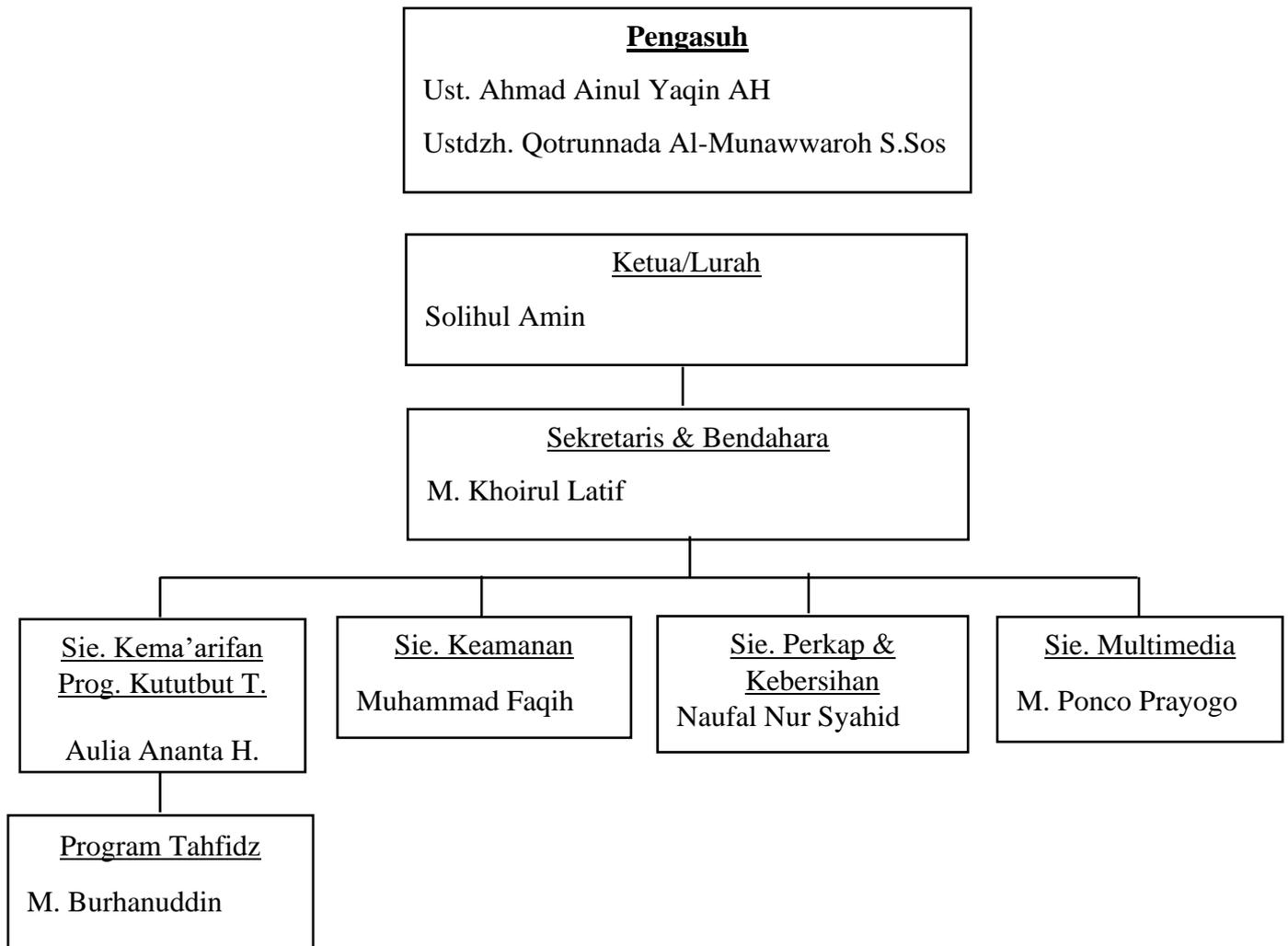
Misi :

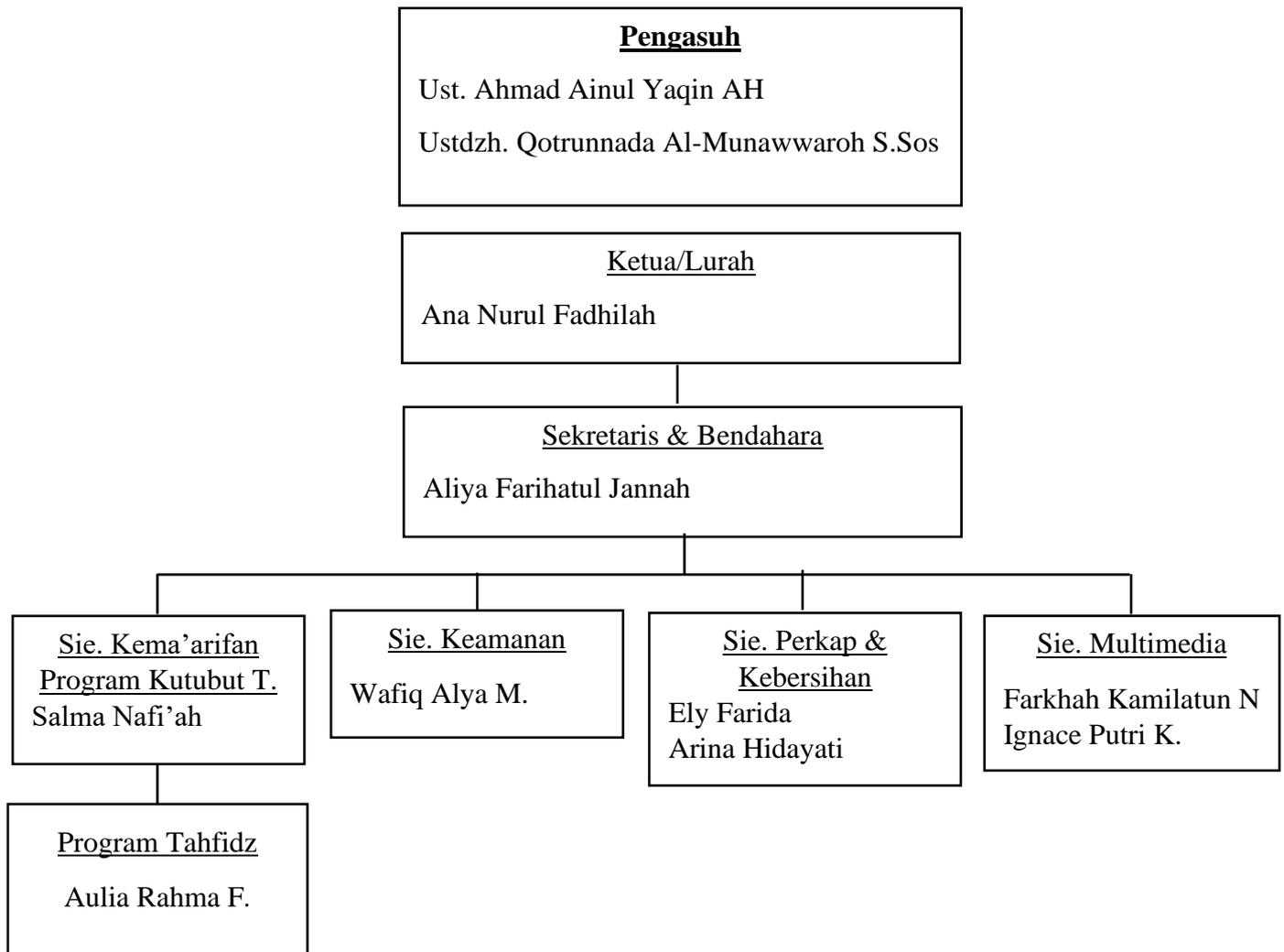
Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berhaluan moderat dan menjadi pilar pada nilai-nilai yang dikembangkan dalam diskursus dan praktis Islam Nusantara.

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang, 2023)

C. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Struktur organisasi kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Munawwar dibentuk dengan maksud untuk mengoordinasikan seluruh anggota atau santri yang terlibat dalam kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Sistem yang diterapkan adalah sistem manajemen Pondok Pesantren, yang dirancang untuk mengatur tugas, pengelompokan pekerjaan, wewenang, tanggung jawab, serta penempatan individu pada tugas yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjalankan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwar dengan lancar. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Pengurus Putra**Gambar 3.1 Pengurus Putra**

Pengurus Putri**Gambar 3.2 Pengurus Putri**

Struktur Kepengurusan

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar

Pengasuh	Ust. Ahmad Ainul Yaqin AH Ustdzh. Qotrunnada Al-Munawwarah S.Sos
Ketua	Solihul Amin Ana Nurul Fadhillah
Sekretaris & Bendahara	M. Khoirul Latif Aliya Farihatul Jannah
Sie. Kema'arifan	Aulia Ananta Habibie Salma Nafi'ah Muhammad Burhanuddin Aulia Rahma Fadhillah
Sie. Keamanan	Muhammad Faqih Wafiq Alya Mustafida
Sie. Perkap & Kebersihan	Naufal Nur Syahid Ely Farida Arina Hidayati
Sie. Multimedia	M. Ponco Prayogo Farkhah Kamilatun N. Ignace Putri k.

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang)

a. Pengasuh

Pimpinan tertinggi didalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren adalah pengasuh. Menjadi seorang pemimpin harus memiliki sifat serta tingkah laku yang mampu mengarahkan serta mempengaruhi seseorang atau kelompok seseorang dengan tujuan agar mencapai tujuan

dakwah yang telah ditetapkan²⁵. Pengasuh memiliki peran ganda sebagai pembina dan pengendali di pondok pesantren. Dalam hal ini, Pengasuh berwenang untuk menggugurkan keputusan yang telah disetujui oleh pengurus jika keputusan tersebut melanggar prinsip-prinsip serta peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren. Beberapa tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajiban pengasuh melibatkan:

- 1) Mendorong pertumbuhan serta kemajuan bagi santri di lingkungan pondok pesantren.
- 2) Menjalankan proses komunikasi yang baik serta melaksanakan kontak dengan warga sekitar terkhusus dengan orang tua wali santri.
- 3) Memberikan pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan keperluan santri yang nantinya akan memberikan manfaat baik bagi santri itu sendiri maupun untuk Masyarakat sekitar.
- 4) Menyusun dan melengkapi perencanaan yang telah dibuat oleh pengurus bersama pengasuh.
- 5) Mengimplementasikan dan Membentuk relasi yang baik antara pengurus, dewan pengajar, staf pengajar, dan santri.

b. Ketua Pondok

Ketua pondok memiliki tugas untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan program-program serta kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren kepada pengasuh. Selain itu ketua pondok juga bertugas untuk mengatur kepengurusan pondok pesantren serta mengatur jalannya pondok pesantren dengan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, Menjamin kelancaran dan berkelanjutan kegiatan di pondok pesantren, dan merancang serta memelihara hubungan yang positif antara pengurus, santri, dan pengasuh.

²⁵ Istina Rakhmawati. (2016). "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah." *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*. 173

c. Sekretaris & Bendahara

Sekretaris bertugas sebagai pendamping ketua pondok dalam Upaya bertanggung jawab akan jalannya kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren kepada pengasuh, selain itu sekretaris bertugas mengatur segala administrasi pondok pesantren mulai dari merekap keluar masuk persuratan, mencatat hasil dari rapat baik internal maupun global, mencatat pengumuman. Sementara itu, Bendahara bertanggung jawab dalam aspek administrasi keuangan pondok pesantren. Tugasnya meliputi mengawasi pengeluaran sesuai dengan anggaran, menjaga keseimbangan keuangan dan administratif, mengelola dan menyetujui penggunaan dana pondok pesantren, serta menyampaikan laporan administrasi keuangan pada akhir setiap bulan dalam rapat bulanan.

d. Sie. *Kemaarifan*

Sie. Kemaarifan dapat dikatakan juga dengan pengurus bagian Pendidikan. Sie bagian kemaarifan bertanggungjawab atas berjalannya segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, selain itu pengurus bagian kemaarifan ini harus bisa memberikan gagasan-gagasan baru perihal tentang kegiatan apabila dirasa kurang efektif sehingga segala kekurangan serta kesalahan yang ada di bagian kema'arifan ini dapat terselesaikan dan tidak dibiarkan berlarut-berlarut. Selain itu, tugas dari bagian kema'arifan di Pondok Pesantren Al-Munawwar yaitu membuat jadwal kegiatan (pengajian, imam sholat), mengabsen dan mengontrol para santri yang tidak mengikuti kegiatan.

e. Sie. Keamanan

Sie. Keamanan memiliki tugas serta tanggung jawab atas tegaknya tata tertip serta peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Diantara tugas dari bagian keamanan yaitu: mengawasi serta memantau tingkah laku para santri baik didalam maupun diluar pondok pesantren, mengawasi segala sesuatu yang terjadi dan mengganggu kenyamanan Pondok Pesantren, menangani problem yang terjadi di Pondok Pesantren mengenai

pelanggaran yang terjadi, memberikan surat izin perpulangan dengan izin dari pengasuh, serta bertanggung jawab memantau santri baik dalam jama'ah maupun kegiatan pondok lainnya.

f. Sie. Perlengkapan & Kebersihan

Sie. Perlengkapan & Kebersihan memiliki tugas dan kewajiban mengatur pelaksanaan Pembangunan pondok pesantren yang telah di rencanakan, mengontrol pelaksanaannya serta mengontrol kebersihan pondok pesantren. Selain itu tugas dari bagian pengurus ini yaitu, membuat jadwal piket (piker harian, roan mingguan, masak untuk acara Manaqiban, dll), menyimpan serta merawat alat-alat inventaris pondok pesantren, mencatatat kekurangan serta kerusakan fasilitas dan infrastruktur yang ada di pondok pesantren untuk diperbaiki.

g. Sie. Multimedia

Sie. Multimedia dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Munawwar memiliki tugas kewajiban diantaranya yaitu mengelola akun sosial pondok pesantren seperti (Instagram, You Tube dll.), memperluas cakupan digital pondok pesantren, mengurus penyiaran acara, membuat konten kreatif serta bermanfaat yang berkaitan dengan pondok pesantren dan santri, membuat pamflet ucapan selamat atau hari-hari peringatan, pengelolaan platfrom online secara kreativitas dan inovasi, serta bertugas menjadi dokumentasi pada setiap kegiatan atau event tertentu. (Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar)

D. Dewan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

1. Dewan Pengajar/*Asatidz*

Menurut data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwar bagian Kema'arifan, bahwasannya jumlah dewan *Asatidz* atau tenaga pengajar sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 Dewan *Asatidz* Putri dan 6 Dewan *Asatidz* Putra dengan latar belakang yang beragam, ada yang masih menduduki jenjang perkuliahan dan ada juga yang sudah lulus berpendidikan tinggi. Para

dewan Asatidz ini ada yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan berstatus masih “Nyantri” di pondok pesantren tersebut ada juga yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya berikut daftar dewan pengajar/Asatidz di Pondok Prsantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Daftar Dewan Pengajar / Dewan Asatidz

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Tabel 3.2 Daftar Dewan Pengajar/Asatidz

NO	Nama	Alamat
1.	Ahmad Ainul Yaqin AH	Rembang, Jawa Tengah
2.	Qotrunnada Al-Munawwarah	Semarang, Jawa Tengah
3.	Alief Qurratul ‘Ain Musafa’	Pati, Jawa Tengah
4.	Muhammad Habib Izzudin Amin	Gresik, Jawa Timur
5.	Elya Ghifari	Grobogan, Jawa Tengah
6.	Syamsyul Huda	Demak, Jawa Tengah
7.	Muhammad Khoirul Latif	Medan
8.	Solihul Amin	Demak, Jawa Tengah
9.	Azza Afkarina	Riau
10.	Arina Hidayati	Grobogan, Jawa Tengah
11.	Ainur Rokhimah	Rembang, Jawa Tengah

Nb. Dewan pengajar diatas sudah termasuk dewan pengajar santri putra dan putri.

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang)

2. Santri

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang memiliki total santri sebanyak 80 orang, terdiri dari 44 santri perempuan, 28 santri laki-laki serta 8 santri khoriji (Non Asrama). Jumlah pengurus yang ada mencapai 18 santri, dan terdapat 11 orang dalam dewan Asatidz. Dibawah naungan ustadz Ahmad Ainul Yaqin S.Ag AH dan Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah S.Sos. Menurut tradisi yang ada di pondok pesantren, santri terdapat dua bagian yaitu santri mukim dan santri khoriji. Di pondok Pesantren Al-Munawwar santri yang ikut mengaji dan belajar disana tidak seluruhnya santri mukim. Akan tetapi ada 8 orang santri khoriji (santri Non Asrama) yang ikut mengaji di pondok Pesantren Al-Munawwar dan mereka bertempat tinggal di kost sekitar kampus. Untuk mengikuti Pelajaran mereka akan bolak-balik (ngelaju) dari kost ke Pondok Pesantren sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan.

Santri khoriji sendiri dapat dikatakan sebagai santri yang mana ikut mengaji di pondok pesantren tetapi tidak bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan. Sementara itu, santri mukim merujuk kepada santri yang tinggal jauh dari tempat asalnya dan memilih untuk tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Santri mukim disini hanya dikhususkan bagi para mahasiswa. Sehingga sistemnya dan metode pengajarannya menyesuaikan dengan usia mahasiswa.

Daftar Santri

Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Tabel 3.3 Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar

No.	Status	Jumlah Santri
1.	Santri Putra	28
2.	Santri Putri	44
3.	Santri Kalong	8
Jumlah Total		80

E. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara-cara yang dilakukan dalam menyajikan materi atau Pelajaran yang disampaikan agar tercapainya tujuan tertentu. Metode dalam mengajar sangat penting untuk digunakan karena metode merupakan komponen yang terdapat pada proses Pendidikan selain itu metode juga merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di dukung oleh alat bantu mengajar²⁶.

Pondok Pesantren Al-Munawwar dalam mencapai tujuan yang akan di tentukan tentunya memiliki metode yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dari dua program yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar, setiap program memiliki pendekatan pembelajaran yang diselaraskan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Secara umum, terdapat dua metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar, yakni metode *Bandongan* dan metode *Sorogan*. metode *Bandongan* merupakan sistem yang diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri yang ada di pesantren tanpa adanya pengecualian atau jenjang Pendidikan, semuanya dikategorikan sama. Sedangkan metode *sorogan* dilakukan oleh santri sesuai dengan program yang diambilnya.

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar pada dasarnya mirip atau hampir sama seperti metode pembelajaran di pesantren lain secara umum. Perbedaannya terletak pada penyesuaian dengan program yang dijalankan. Berbagai metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar mencakup, antara lain:

a. Metode *Bandongan*

Metode *Bandongan* dalam pelaksanaannya yaitu dimana para santri duduk bergerombol dan dipisah antara santri putra dan santri Perempuan dengan menggunakan satir. Disini para santri mendengarkan ustadz atau kiai yang membacakan kitab kuning, setelah itu para santri mendengarkan

²⁶ Abdul Adib, *Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, (Lampung, IAIN An-Nur Lampung Selatan, 2018), 235.

serta memberi makna kitabnya. Disamping itu, para santri juga membuat catatan tambahan apabila dirasa hal tersebut penting serta diperlukan. Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang ada beberapa kegiatan pengaosan dimana program Kutubut Turats dan Program Tahfidzul Qur'an melakukan kegiatan bersama di antara kegiatan tersebut yaitu kegiatan pengaosan sore yang dilaksanakan setelah sholat Ashar.

b. Metode *Sorogan*

Metode *Sorogan* merupakan metode yang dalam pengajarannya menggunakan sistem individual. Prosesnya yaitu dimana para santri disodorkan kitab yang masih belum dimaknai untuk dibaca di depan kiai atau ustadz. Kalau ada kesalahan langsung dibetulkan oleh kiai. Namun biasanya sebelum santri maju ke hadapan kiai untuk sorogan, para santri belajar terlebih dahulu dengan para senior atau teman yang sudah paham tentang materi yang nantinya akan di majukan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini melibatkan komunikasi langsung dua arah, Dimana terjadi interaksi antara santri dengan kiai atau ustadz. Hal ini sering terjadi Ketika pembelajaran model *halaqoh* atau model kelompok yang lingkupnya kecil, disini santri biasanya akan lebih sering aktif bertanya daripada metode pembelajaran bandongan yang lingkupnya sudah besar. Pada model ini santri akan bertanya, lalu akan di jawab secara langsung oleh ustadz atau kiai begitupun sebaliknya. Dalam komunikasi tersebut, terdapat interaksi saling berpengaruh yang terjadi secara langsung antara kiai atau ustadz dengan santri.

d. Metode *Lalaran*

Metode *lalaran* merupakan pendekatan pembelajaran di mana materi disampaikan melalui nyanyian. Namun, metode ini tidak dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran; hanya materi-materi tertentu yang memiliki hubungan dengan nadzam yang dapat dikontekstualisasikan atau disampaikan melalui lagu-lagu yang sedang populer. Metode *lalaran* ini

umumnya digunakan dalam pelajaran yang melibatkan *nadzam*, seperti *Amtsilatun Tasrifiyah*, *Imrithi*, *I'lal*, dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya metode ini sangat membantu bagi para santri untuk mengingat hafalannya sehingga tidak cepat lupa karena sering dibaca berulang-ulang kali.

e. Metode Hafalan

Metode hafalan ini merupakan metode pembelajaran yang diharapkan para santri sudah menguasai serta materi yang telah dipelajarinya. Pada pelaksanaannya dari metode ini yaitu santri maju dihadapan kiai atau ustadz atau dewan asatidz lainnya untuk menyetorkan hafalannya. Hafalan tersebut dapat berupa *Nadzam-nadzam*, Al-Qur'an, sesuai dengan program yang diambilnya di Pondok Pesantren. Setelah santri dianggap menguasai, mereka dapat kembali duduk di tempatnya. Jika masih belum menguasai, santri akan kembali untuk menghafal dan menyampaikan hafalannya hingga betul-betul menguasai.

Metode hafalan ini biasanya diterapkan pada Pelajaran-pelajaran tertentu saja yang dianggap penting dan harus dihafalkan seperti: *Al-Qur'an bagi santri tahfidz, ilmu nahwiyah atau shorfiyah seperti Amtsilati atau I'lal, hafalan-hafalan do'a, Juz 'Amma* dan lain sebagainya.

f. Metode Diskusi (Musyawarah)

Metode Diskusi atau Musyawarah pada dasarnya yaitu kegiatan bertukar informasi, pendapat dari satu orang ke orang lainnya secara lebih meluas dengan tujuan agar mendapatkan pengertian secara lebih luas atau titik terang mengenai problematika yang menjadi topik pembahasan. Dalam hal ini santri diharapkan dapat berfikir serta menyampaikan ide agar dapat memperoleh gambaran dari berbagai sudut yang berkaitan dengan problematika tersebut. Dengan adanya proses tersebut diharapkan terjadi perkembangan dari satu ide ke ide lainnya, hingga pada akhirnya dapat ditemukan solusi atau kesimpulan dari suatu masalah atau permasalahan yang sedang didiskusikan.

Metode diskusi yang umumnya diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar dilakukan secara periodik, yakni setiap dua minggu sekali. Jadi pada minggu pertama ustadz atau kiai memberikan materi dengan metode *bandongan* menggunakan kitab *Fathul Qorib*, kemudian pada minggu kedua, para santri sudah dibagi kelompok untuk membahas problem dari materi yang sudah disampaikan di minggu sebelumnya. Pelaksanaanya yaitu dari pembagian kelompok tersebut, ada kelompok yang bertugas sebagai presentasi dan kelompok lainnya bisa menambahkan tau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.

F. Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang sama halnya dengan Pondok Pesantren pada umumnya, dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar terbagi menjadi dua bagian. Yang mana, masing-masing dari bagian tersebut sudah di sesuaikan dengan kurikulum yang telah disepakati dan disesuaikan bersama dengan pengasuh serta dewan pengurus bagian kemaarifan. Pembagian Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang yaitu:

1. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi para santri untuk memperdalam ilmu pengetahuan sesuai dengan program yang telah diambilnya. Selain itu, kegiatan Madrasah Diniyah juga diperuntukkan bagi masyarakat sekitar khususnya bagi para mahasiswa yang berkuliah di sekitar pondok pesantren yang ingin mengikuti pengajian serta menambah pengetahuan tanpa harus menetap di Pondok Pesantren. Kegiatan Madrasah Diniyah ini diperuntukkan sebagai upaya mensosialisasikan Pondok Pesantren kepada Masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Kegiatan Madrasah Diniyah di bagi menjadi dua program yaitu

Madrasatul Qur'an dan Muhadloroh. Dari masing-masing program tersebut terdapat beberapa kelas yang ditawarkan.

2. Madrasatul Qur'an

Program Madrasatul Qur'an yaitu program dimana para santri fokus untuk menghafal dan memperdalam pengetahuan mengenai Al-Qur'an. selain itu, dalam program ini ada beberapa kitab yang dikaji. Salah satu kitab utama yang akan dikaji yaitu kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an yaitu kitab karangan Imam Nawawi yang membahas mengenai etika serta adab sebagai penghafal Al-Qur'an yang dikupas secara rinci dan nantinya akan menjadi pedoman para santri yang mengambil program Madrasatul Qur'an. Adapun tiga kelas yang tawarkan oleh program Madrasatul Qur'an yaitu:

2.1. Kelas Pra Tahfidz

Kelas Pra Tahfidz yaitu kelas yang diperuntukan bagi para santri yang belum mempunyai hafalan serta pengalaman untuk menghafal Al-Qur'an. kelas Pra Tahfidz dapat dikatakan dengan kelas persiapan menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafalnya, pada kelas Pra Tahfidz dimulai dari juz 30, 29 dan 28 setelah itu baru dilanjutkan juz 1. Selain itu, dalam kelas Pra Tahfidz ini juga mempelajari ilmu tajwid dan fashohah. Target setoran selama satu semester untuk kelas pra tahfidz yaitu 3 -4 juz.

2.2. Kelas Tahfidz

Kelas tahfidz merupakan kelas yang diperuntukan bagi para santri yang sudah memiliki bekal akan tetapi belum selesai dalam menghafalnya. Tujuan utama dari kelas Tahfidz yaitu menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya terlebih dahulu. Meskipun demikian, kelas tahfidz ini tetap harus menjaga hafalannya dengan metode yang telah disusun yaitu dengan cara muraja'ah seperempatan dan setiap bulannya harus glondongan satu juz dengan metode sima'-sima' an dengan patner yang sudah ditentukan. Target setoran selama satu semester untuk kelas tahfidz yaitu 3 – 4 juz.

2.3. Kelas Pasca Tahfidz

Kelas Pasca Tahfidz merupakan kelas yang diperuntukan bagi para santri yang sudah selesai dalam menghafal Al-Qur'an nya. Tujuan utama dari kelas Pasca Tahfidz yaitu menjaga hafalannya dengan setoran muroja'ah serta di target satu minggu sorogan satu juz. Selain itu, di kelas pasca tahfidz para santri dituntut untuk tasmi' setiap munggunya. Target setoran selama satu semester untuk kelas pasca tahfidz yaitu 5 – 10 juz.

3. Muhadloroh

Program Madrasah Diniyah selain Madrasatul Qur'an yaitu kelas Muhadloroh. Program Muhadloroh merupakan program yang fokus utamanya yaitu mempelajari Kitab Kuning dengan memperdalam pengetahuan ilmu Nahwu dan Shorof. Tujuan dari adanya program Madrasah Diniyah Muhadloroh yaitu diharapkan para santri yang mengambil program ini dapat memahami serta membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah di tentukan. Dalam program Muhadloroh terdapat dua kelas yang ditawarkan yaitu:

3.1. Kelas Jurumiyyah

Kelas jurumiyyah merupakan kelas yang diperuntukkan bagi para santri yang belum memiliki bekal serta belum mengenal ilmu nahwu dan shorof. Selain itu kelas Jurumiyyah juga dapat dikatakan sebagai kelas pemahaman dasar-dasar ilmu Nahwu dan Shorof dengan konsentrasi pada kitab Jurumiyyah.

3.2. Kelas 'Imrithi

Kelas 'Imrithi merupakan kelas yang diperuntukan bagi para santri yang sudah memiliki bekal serta sudah cukup mengenal mengenai ilmu Nahwu dan Shorof. Dalam kelas 'Imrithi ini fokus utama yang terapkan yaitu pendalaman Ilmu Nahwu dan Shorof dengan konsentrasi pembelajaran yaitu kitab 'Imrithi.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menjadi salah satu sistem pengajaran serta Pendidikan yang mana di pondok pesantren dimana adab atau etika serta kedisiplinan menjadi fokus utama dalam pengajaran. Yang mana para santri diajarkan serta mempelajari ilmu yang berkaitan dengan adab atau etika serta kedisiplinan. Beberapa program yang menjadi pembeda antara Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Yaitu dalam sistem pengajaran yang diberikan. Salah satu yang menjadi pembeda antara program yang ditawarkan antara pondok pesantren dan madrasah diniyah yaitu diterapkannya beberapa amalam-amalan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri seperti pembacaan Ratibul Hadad setiap Ba'da Maghrib, pembacaan Yaa Siin Fadhilah setiap malam Jum'at, Pembacaan Sholawat Nariyah setiap malam Sabtu, Khataman yang dilakukan setiap malam senin, pembacaan Al-Waqi'ah dan Al-Mulk setiap selesai melaksanakan sholat Shubuh serta pembacaan Al-Kahfi yang dilaksanakan setiap ba'da Shubuh hari Jum'at.

Selain itu, penerapan kedisiplinan yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang yaitu dengan dilakukannya sistem *takziran*. Hal tersebut dilakukan agar para santri dapat menerapkan sikap disiplin dan tepat waktu. *Takziran* diberikan kepada para santri yang melanggar peraturan baik peraturan dari keamanan atau dari *kema'arifan* seperti tidak melaksanakan sholat jama'ah, tidak mengikuti kegiatan pengaosan, pulang pondok melebihi waktu yang telah ditentukan.

G. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang Perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.

Agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar maka kegiatan dakwah harus menerepatkan fungsi-fungsi pengelolaan agar berjalan dengan efektif diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Secara garis besarnya perencanaan ini dapat menjadi dua macam yaitu: rencana belajar (*grand planning*) dan rencana besar (rencana menyeluruh dari semua aktivitas yang akan dilaksanakan). Dan perencanaan juga dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan perencanaan yang umum meliputi: perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional. Perencanaan strategis merupakan sebuah perencanaan yang berhubungan dengan orientasi jangka panjang. Sementara itu perencanaan taktis, adalah perencanaan yang berhubungan dengan tingkatan menengah, sedangkan perencanaan operasional adalah perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung²⁷.

Dalam pelaksanaannya perencanaan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian dilaksanakan secara bersama-sama baik untuk program Madrasatul Qur'an ataupun Program Muhadloroh. Adapun kegiatannya meliputi: sholat berjama'ah, ngaji bandongan sore, rutinan wirid Ratibul Hadad, Rutinan pembacaan Al-Waqi'ah dan Al-Mulk setiap ba'da shubuh. Selain itu kegiatan dakwah lainnya dilaksanakan berdasarkan program masing-masing yang diambil.

b) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan Sebagian besar dilaksanakan secara bersama-sama. Adapun program mingguan yang dilaksanakan secara bersama-sama diantaranya yaitu : khataman, musyawarah, nariyahan, yaa siin fadhilah & Maulidan serta sima'an dan tasmi' yang dilaksanakan oleh program Madrasatul Qur'an.

²⁷ Gordon B. Daves, *Intoduction to Total Quality*, (Englewood: N Prentice Hall Internasional Inc, 1994), 119

c) Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan manaqiban sendiri yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama baik program madrasatul qur'an ataupun program muhadloroh yaitu kegiatan Manaqiban.

d) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tahunan. Adapun dari kegiatan tahunan ini yaitu : Imtihan, zarkasi, dan balagh Ramadhan.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang membentuk adanya pengorganisasian agar ketika dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar tidak ada tumpang tindih ataupun saling mengandalkan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pengorganisasian, semua kegiatan di Pondok Pesantren dapat diatur sesuai dengan sasaran. Hal itu dikarenakan dalam melaksanakan tugas sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang biasanya dilaksanakan di Pada akhir setiap tahun pelajaran semester genap. Tindakan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai dan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan di bidang tertentu yang belum terpenuhi.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Inti dari penggerakan dakwah yaitu dilaksanakannya program-program yang telah di rencanakan. program-program yang telah direncanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar diantaranya yaitu perencanaan yang meliputi perencanaan harian, mingguan, bulanan serta tahunan baik itu yang dilaksanakan secara bersama-sama ataupun yang dilaksanakan sesuai dengan program masing-masing.

Dalam kegiatan ini Peran pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi atau menjalin hubungan serta meyelenggarakan komunikasi yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

d. Pengendalian Dakwah (*Taqabah*)

Pengendalian Dakwah merupakan kegiatan dimana standart kinerja diukur. Dalam upaya pelaksanaan pengendalian, program-program dalam perencanaan dievaluasi hal ini dilakukan dengan dilaksanakannya rapat bulanan yang meliputi struktur organisasi yang ada di pondok pesantren atau rapat yang dilaksanakan sesuai dengan divisi tertentu serta dapat dilaksanakan melalui LPJ yang biasa dilaksanakan di akhir periode.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR BUKIT PANEMBAHAN SENOPATI, SEMARANG

Pondok Pesantren Al-Munawwar merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada santri yang merupakan mahasiswa. Di pondok pesantren Al-Munawwar terdapat dua program khusus yang diberikan oleh pihak pondok pesantren yaitu program Muhadloroh dan Program Madrasatul Qur'an, dari kedua program tersebut tentunya sudah dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar pelaksanaannya tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, penulis akan melakukan analisis terhadap aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar dan juga manajemen dakwah di lembaga tersebut dengan memanfaatkan sudut pandang Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.

A. Kegiatan Dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang

Dengan merujuk pada informasi lapangan yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang, disusun sesuai dengan program studi yang diambil oleh para santri. Kegiatan ini terbagi menjadi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Meskipun demikian, dari kedua program tersebut terdapat beberapa program yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan secara Bersama-sama serta ada yang dilakukan sesuai program itu sendiri. Dalam pembagiannya, dari pihak pondok pesantren membuat jadwal yang disesuaikan dengan kegiatan santri yang notabnya adalah mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya mahasiswa memiliki kesibukaannya tersendiri baik kegiatan didalam kampus maupun diluar kampus. Oleh karena itu, dari pihak pondok pesantren membagi dua waktu yang dapat dimanfaatkan oleh para santri. Waktu tersebut dimulai dari jam 07.00-17.00 waktu tersebut dapat digunakan para mahasiswa untuk melakukan kegiatannya di kampus sedangkan dari mulai jam 17.00 waktu tersebut sudah menjadi haknya para santri untuk berada di pondok pesantren.

Meskipun demikian, dari pihak Pondok Pesantren tetap memberikan keringanan bagi para santri apabila pada jam yang telah ditentukan masih terdapat acara di kampus para santri diberi keringanan untuk tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren dengan catatan harus izin terlebih dahulu kepada pengurus bagian kema'arifan apabila waktunya melebihi maghrib maka harus izin kepada bagian keamanan karena batas maksimal perpulangan santri ke Pondok Pesantren yaitu pada waktu maghrib.

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari oleh para santri baik program Muhadloroh maupun program Madrasatul Qur'an. Pelaksanaannya melibatkan beberapa kegiatan yang dilakukan secara kolektif seperti sholat berjama'ah, ngaji bandongan sore, rutinan wirid Ratibul Hadad, Rutinan pembacaan Al-Waqi'ah dan Al-Mulk setiap ba'da shubuh. Sementara itu, terdapat beberapa kegiatan lainnya yang dijalankan berdasarkan program masing-masing. Kegiatan harian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati baik program Madrasatul Qur'an maupun program Muhadloroh sama-sama dilaksanakan mulai jam 17.00 sore hari.

a. Program Madrasatul Qur'an

Program Madrasatul Qur'an merupakan salah satu program yang ada di di Pondok Pesantren Al-Munawwar, program ini memiliki tujuan yang mana dapat mencetak lulusan-lulusan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an saja akan tetapi para santri tersebut dihapakan berani untuk terjun langsung ke masyarakat serta memiliki Akhlakul karimah yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Ujian yang biasanya dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menjadi tolak ukur serta pencapaian yang dicapai oleh santri program Madrasatul Qur'an yaitu sambung ayat, tanya jawab seputar ilmu tajwid, dan tanya jawab ilmu nahwu shorof. Kegiatan tersebut biasa di sebut dengan istilah *Imtihan* yang dilaksanakan setiap akhir semester sebelum libur perpulangan. Berikut jadwal kegiatan program

Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Pnembahan
Senopati, Semarang.

JADWAL KEGIATAN HARIAN
PROGRAM MADRASATUL QUR'AN

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Harian Madrasatul Qur'an

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	Ba'da Shubuh	Sorogan Ziyadah dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Syamail Muhammadiyah
	Ba'da Maghrib	Sorogan Ziyadah
	Ba'da Isya	Mudarosah
Selasa	Ba'da Shubuh	Sorogan Ziyadah dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Riyadus Sholihin
	Ba'da Maghrib	Sorogan Ziyadah
	Ba'da Isya	Mudarosah
Rabu	Ba'da Shubuh	Sorogan Ziyadah dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Faraidus Saniyyah
	Ba'da Maghrib	Sorogan Ziyadah
	Ba'da Isya	Mudarosah
Kamis	Ba'da Shubuh	Sorogan Ziyadah dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Tibyan
	Ba'da Maghrib	Membaca Yaa Siin Fadhilah dan Tahlil

	Ba'da Isya	Maulidan dan Khitobah
Jum'at	Ba'da Shubuh	Membaca Surah Al-Kahfi
	Ba'da Maghrib	Nariyahan
	Ba'da Isya	Pengaosan Kitab Tafsir Jalalain
Sabtu	-	-
Minggu	Ba'da Shubuh	Tasmi' dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Nashoihul 'Ibad
	Ba'da Maghrib	Khataman
	Ba'da Isya	Pengaosan Kitab Fathul Qorib & Musyawarah

Keterangan :

- 1) Untuk jadwal sorogan ziyadah dapat berubah dan yang menjadi patokannya seminggu sebanyak 6 kali setoran.
- 2) Selain jadwal wajib yang telah ditentukan, apabila ada santri yang ingin sorogan diperbolehkan di luar waktu wajib yang sudah terjadwal.
- 3) Untuk pelaksanaan pengaosan kitab *Fathul Qorib* dan kegiatan Musyawarah dilakukan setiap minggu dan pelaksanaannya giliran.
- 4) Pengaosan sore pelaksanaannya dengan digabung dari dua program yaitu Madrasatul Qur'an dan Muhadloroh Putra putri untuk tempatnya di Aula Asrama Putri.
- 5) Kegiatan dilakukan setelah selesai Sholat Berjama'ah.

Dari kegiatan-kegiatan harian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang program Madrasatul Qur'an terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para santri program Madrasatul Qur'an. Kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Kurangnya tenaga pengajar untuk program Madrasatul Qur'an sehingga Ketika satu guru berhalangan hadir tidak ada yang menggantinya terutama pada kegiatan bandongan sore.
- 2) Kurang semangatnya para santri Ketika kegiatan tasmi' dilaksanakan, bahkan kebanyakan mereka berangkat tasmi karena adanya absen yang menjadikan adanya konsekuensi berupa *Takziran*.
- 3) Santri yang menjadi petugas *tasmi'* kurang dalam persiapannya.

Selain kendala yang dihadapi ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus untuk menyelesaikan kendala-kendala yang terdapat di Program Madrasatul Qur'an diantara Tindakan yang dihadapi untuk menyelesaikan kendala program Madrasatul Qur'an diantaranya:

- 1) Mengingatn serta memberikan motivasi karena pada dasarnya hal yang berkaitan dengan kesadaran diri yang dapat merubah hanya diri sendiri.
- 2) Sebelum pengajian dimulai, pengurus bagian kema'arifan Bersama dengan keamanan patroli ke setiap kamar untuk mengontrol para santri agar mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.
- 3) Sebelum *tasmi'* dilaksanakan santri yang menjadi petugas *tasmi'* bisa menyetorkan terdahulu juz yang akan di tasmi'kan kepada koordinator tahfidzul Qur'an atau kepada temannya untuk di *sima'*.

(Hasil Wawancara dengan Pengurus bagian kemaarifan program Madrasatul Qur'an.)

b. Program Muhadloroh

Program Muhadloroh merupakan program yang berfokus pada kitab kuning atau dapat dikatakan merupakan program yang pengajarannya masih menggunakan metode yang tradisional. Tujuan dari program ini yaitu santri diharapkan bisa membaca kitab kuning gundul dan paham tentang ilmu alat. Adapun yang dipelajari dari program ini yaitu mengenai ilmu Nahwu, Shorof, I'lal serta

susunannya. Ujian yang biasanya dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menjadi tolak ukur serta pencapaian yang dicapai oleh santri program Muhadloroh yaitu membaca kitab kuning gulud yang dipilih oleh penguji secara acak dan tanya jawab seputar ilmu nahwu shorof serta susunannya. Kegiatan tersebut biasa di sebut dengan istilah *Imtihan* yang dilaksanakan setiap akhir semester sebelum libur perpulangan. Berikut jadwal kegiatan program Muhadloroh Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Pnembahan Senopati, Semarang.

JADWAL KEGIATAN HARIAN

PROGRAM MUHADLOROH

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Harian Muhadloroh

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	Ba'da Shubuh	Sorogan Bin Nadzar dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Syamail Muhammadiyah
	Ba'da Maghrib	Sorogan Bin Nadzar
	Ba'da Isya	Muhafadzoh
Selasa	Ba'da Shubuh	Sorogan Bin Nadzar dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Riyadus Sholihin
	Ba'da Maghrib	Sorogan Bin Nadzar
	Ba'da Isya	Pengaosan Kitab Imtithi' dan Kitab Jurumiyah
Rabu	Ba'da Shubuh	Sorogan Bin Nadzar dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Faraidus Saniyyah
	Ba'da Maghrib	Sorogan Bin Nadzar

	Ba'da Isya	Pengaosan Kitab Imrithi' dan Kitab Jurumiyah
Kamis	Ba'da Shubuh	Sorogan Bin Nadzar dan pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Maghrib	Membaca Yaa Siin Fadhilah dan Tahlil
Jum'at	Ba'da Isya	Maulidan dan Khitobah
	Ba'da Shubuh	Membaca Surah Al-Kahfi
	Ba'da Maghrib	Nariyahan
	Ba'da Isya	Sorogan Kitab dengan Dewan Assatidz
Sabtu	Ba'da Dhuha	Sorogan Kitab dengan Pengasuh
Minggu	Ba'da Shubuh	Pembacaan Al-Waqiah & Al-Mulk
	Ba'da Ashar	Pengaosan Kitab Nashoihul 'Ibad
	Ba'da Maghrib	Khataman
	Ba'da Isya	Pengaosan Kitab Fathul Qorib & Musyawarah

Keterangan:

- 1) Untuk kegiatan sorogan dibuat kelompok secara acak agar semua mendapat giliran untuk membaca. Kitab yang menjadi acuan yaitu kitab Fathul Qorib.
- 2) Sebelum sorogan Bin Nadzar Al-Qur'an, santri yang mengambil program Muhadloroh wajib menghafal Juz 30 terlebih dahulu dan harus diglondongkan.
- 3) Untuk pelaksanaan pengaosan kitab Fathul Qorib dan kegiatan Musyawarah dilakukan setiap minggu dan pelaksanaannya giliran.
- 4) Pengaosan sore dilakukannya dengan digabung dari dua program yaitu Madrasatul Qur'an dan Muhadloroh Putra putri untuk tempatnya di Asrama Putri.
- 5) Kegiatan dilakukan setelah selesai Sholat Berjama'ah.

Dari kegiatan-kegiatan harian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Dalam pelaksanaan program Muhadloroh, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh para santri program tersebut. Beberapa kendala tersebut mencakup, antara lain :

1. Tidak konsistensinya waktu yang dilakukan untuk kegiatan pengaosan.
2. Kurangnya dewan *Assatidz*.
3. Kurangnya komunikasi yang terjadi antara pengurus dan pengasuh.

Selain kendala yang dihadapi ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus untuk menyelesaikan kendala-kendala yang terdapat di Program Muhadloroh diantara Tindakan yang dihadapi untuk menyelesaikan kendala program Kutubut Turats diantaranya:

1. Dimuali dari pengurus untuk datang tepat waktu serta mengoprak-oprak para santri untuk melakukan kegiatan pengaosan.
2. Menggantikan para dewan *Assatidz* yang berhalangan hadir dengan santri yang sudah mumpuni di bidangnya.
3. Diadakan evaluasi setiap bulannya pada saat rapat bulanan dilaksanakan.

(Hasil Wawancara dengan Pengurus bagian kemaarifan program Muhadloroh)

2. Kegiatan Mingguan

Selain acara Harian yang sudah paten, Pondok Pesantren Al-Munawwar juga memiliki Program Kegiatan Mingguan yang harus diikuti oleh semua santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar.

a. *Khataman*

Kegiatan *Khataman* merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap Malam senin dilaksanakan setelah Jama'ah Sholat Maghrib. Dalam pelaksanaanya setiap santri mendapatkan bagian setengah juz untuk dibaca secara Bersama-sama dan diakhiri dengan membaca Do'a secara bersama-sama.

b. Musyawarah

Musyawarah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk menjadi selingan pengaosan bandongan kitab Fathul Qorib. Dilaksanakan setiap malam senin setelah berjama'ah Sholat Isya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengajak para santri berfikir dan berdiskusi mengenai problem-problem yang kemungkinan sedang atau akan dihadapi. Materinya diambil dari kitab Fahul Qorib minggu lalu, dan di presentasikan lagi di minggu yang akan datang oleh para petugas yang sudah ditentukan.

c. *Nariyahan*

Kegiatan *nariyahan* dilaksanakan setiap malam sabtu ba'da sholat Maghrib. Dalam kegiatan ini, santri-satri bersama-sama melantunkan Sholawat Nariyah sekitar 40 kali dan di tutup dengan Sholawah pepeling dari Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan, Solo lalu sholat jama'ah Isya.

d. *Yaa Siin Fadhilah & Maulidan*

Kegiatan *Yaa Siin Fadhilah* diadakan setiap Jum'at malam setelah pelaksanaan sholat Maghrib, pembacaan *Yaa Siin Fadilah* ini bertabarkan kepada Mbah K.H Maimun Zubair pendiri Pondon Pesantren Al-Anwar Sarang. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan kegiatan Maulidan setalan Jama'ah sholat Isya dilaksanakan sesuai dengan petugas yang telah dibagi. Pembacaannya terdapat Maulid *Barzanzi*, *Maulid Dhiba'* dan *Maulid Simtuduror* serta di tutup dengan acara Khitobah dan do'a. (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin)

3. Kegiatan Bulanan

Pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang diantara program hariannya yang harus diikuti oleh semua santri, Pondok Pesantren Al-Munawwar Juga memiliki program wajib yang dilaksanakannya setiap satu bulan. Kegiatan bulanan yang menjadi program wajib kegiatan bulanan yaitu :

a. *Manaqiban*

Kegiatan *Manaqib* sebenarnya merupakan kegiatan yang bisa menjadi kebutuhan dan bisa disesuaikan oleh para santri. Dan pada dasarnya titik tekannya bukan hanya untuk *Manaqib*, tetapi juga pada pada pembacaan-pembacaan wirid setiap hari seperti *Rotibul Hadad*, membaca Al-Waqiah dan Al-Mulk dll, dengan harapan para santri mempunyai bekal spiritual yang kuat. Dan setiap bulan diadakannya kegiatan *Manaqib*, karena Ustadz beberapa kali mempunyai guru *Manaqib*, dengan harapan bisa mengamalkan dan diamalkan oleh para santri-santrinya. (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ainul Yaqin)

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali atau setiap satu semester sekali di akhir semester. Dari kegiatantahunan ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu :

a. *Imtihan*

Kegiatan *Imtihan* merupakan agenda yang wajib bagi seluruh santri yang harus diikuti setiap akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur kefahaman para santri selama mengikuti pembelajaran di pondok pesantren Al-Munawwar selama satu semester. Dalam pelaksanaannya, disesuaikan dengan program-program yang telah dipilih. Terdapat dua metode ujian yaitu ujian tulis dan ujian lisan. Untuk ujian lisannya, program Madrasatul Qur'an yaitu sambung ayat, dan pertanyaan seputar tajwid, sedangkan program Muhadloroh, untuk ujian lisannya yaitu setoran Bait *Imritri'* yang sudah dihafal selama satu semester dalam beberapa kali dudukan serta membaca kitab Kuning. Untuk ujian tulisnya sendiri, materi yang akan diujikan untuk program Madrasatul Qu'an sendiri yaitu meliputi fiqih, tajwid, dan sambung ayat. Sedangkan untuk program Muhadloroh, materi yang akan diujikan meliputi fiqih, nahwu, shorof dan Juz 'Amma.

b. Zarkasi

Zarkasi merupakan istilah yang disematkan untuk kegiatan Ziarah dan Rekreasi yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren seriap Akhir tahun pada Bulan Desember. Dinamakan zarkasi karena dalam pelaksanaannya tidak hanya kegiatan spiritual saja seperti ziarah tetapi ada juga hiburannya sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh para panitia-panitia Zarkasi.

c. Balagh Ramdahan

Balagh Ramdahan merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya setiap satu tahun sekali di bulan Ramadhan. Pada setiap bulan Ramadhan kegiatan yang dilaksanakan sedikit berbeda dengan kegiatan pada umumnya yang sudah di jadwalkan. Yang mana pada kegiatan Balagh Ramadhan, dimana jadwal kegiatan menjadi lebih padat seperti pengaosan yang akan fokus pada beberapa kitab yang telah ditentukan. Dengan catatan kitab yang telah ditargetkan harus selesai sebelum perpulangan. Selain itu pada setiap bulan ramadhan terdapat kegiatan khitobah yang dilakukan setiap selesai sholat shubuh dan setiap selesai sholat tarawih sebelum dilaksanakannya kegiatan pengaosan kitab, serta tadarus sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan setiap hari setelah khitobah selesai dilaksanakan.

B. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh secara langsung, tujuan penelitian ini adalah menganalisis Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Fokus penelitian ditujukan pada implementasi fungsi-fungsi Manajemen Dakwah dalam berbagai kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut. Aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang memiliki tujuan untuk mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah, memiliki wawasan luas, terampil dalam segala hal, serta siap terjun ke masyarakat untuk

menyebarkan agama-agama Islam sesuai dengan syariat Islam. Dalam kegiatan Manajemen Dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang melibatkan Perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pengendalian dakwah dan penggerakan dakwah.

Kegiatan Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang perlu adanya perencanaan. Hal tersebut dilakukan agar tercapinya tujuan dakwah. Pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan, Pondok Pesantren Al-Munawwar mengurus kegiatan para santrinya di bawah kepemimpinan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Munawwar dalam mencapai tujuannya dilakukan melalui pengelolaan kegiatan kegiatan dakwah perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah yaitu :

1. Perencanaan Dakwah (*Takthith*)

Perencanaan Dakwah dalam bahasa Arab dimaknai sebagai *Takthith*. Dalam konteks dakwah Islam, perencanaan bukanlah hal yang baru, tetapi merupakan kegiatan yang menjadi kebutuhan penting dalam era modern yang memerlukan perencanaan yang efektif dan efisien. Tindakan tersebut perlu dijalankan untuk mempersiapkan aktivitas dakwah yang matang di tingkatan dakwah selanjutnya. Konsep dasar pada perencanaan hendaknya memperhatikan sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau dan direncanakan dimasa yang akan datang. Konsep tersebut menjelaskan bahwa konsep perencanaan harus memperhatikan situasi serta kondisi baik dimasa lampau, sekarang, ataupun masa yang akan datang²⁸.

Secara garis besar sesuai dengan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya perencanaan di bagi menjadi 3 macam yaitu perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional. Beberapa rencana tersebut telah ditetapkan oleh pengurus dalam manajemen dakwah pondok pesantren yang merupakan hasil dari musyawarah bersama pengasuh, hal tersebut berhasil menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam jalannya kegiatan di Pondok Pesantren Al-

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2006), 79

Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang. Adapun pelaksanaan perencanaan di Pondok Pesantren Al-Munawwar yaitu :

a) Perencanaan strategis

Perencanaan strategis yaitu merupakan sebuah perencanaan yang berhubungan dengan orientasi jangka panjang dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan. Pondok Pesantren Al-Munawwar menerapkan beberapa perencanaan strategis diantaranya yaitu:

- 1) Diadakannya program Diniyah yang mana untuk sekarang baru menggunakan skala internal dimana hanya santri yang sudah mendaftar yang sebagian besar mengikuti program kegiatan diniyah. Sehingga harapannya untuk beberapa tahun kedepan diniyah bisa dibuka untuk umum dengan ketentuan SDM yang sudah mumpuni dan sistem yang sudah matang. Sasaran utamanya yaitu masyarakat umum.
- 2) Dengan status gedung masih menyewa. Perencanaan untuk beberapa tahun kedepan yaitu dapat memiliki gedung sendiri. Selain itu, kelebihan ketika sudah memiliki gedung sendiri dapat meringankan tentang syahriyah santri. Yang mana apabila status masuh sewa ditempati atau tidak harus tetap membayar.

b) Perencanaan taktis

Perencanaan Taktis merupakan sebuah perencanaan yang memiliki orientasi lebih pendek dari perencanaan strategis atau bisa dikatakan dengan perencanaan tingkatan menengah atau tahunan. Di pondok pesantren Al-Munawwar sendiri telah diterapkannya program tahunan yang mana program ini akan selalu terlaksana baik itu sesuai dengan program yang masing-masing santri telah ambil ataupun program yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Perencanaan taktis atau biasa disebut dengan perencanaan jangka menengah merujuk pada strategi perencanaan yang diimplementasikan atau umumnya dirancang untuk program tahunan yang dijalankan setiap tahun atau satu semester sekali kegiatan-

kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu seperti pelaksanaan Imtihan, memperingati hari-hari besar Islam, Balagh Ramadhan dan Zarkasi.

c) Perencanaan operasional

Perencanaan Operasional mempunyai fokus yang lebih sempit selain itu perencanaan operasional memiliki jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perencanaan lainnya. Perencanaan operasional juga dapat dikatakan sebagai perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Di Pondok Pesantren Al-Munawwar terdapat beberapa perencanaan operasional yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dapat berupa sholat berjama'ah, pengajian kitab, sorogan Al-Qur'an, piket harian, dan kegiatan serupa.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merujuk pada strategi perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang dilaksanakan secara mingguan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan seperti khitobah, tasmii, Khataman, musyawarah, ro'an (bersih-bersih akbar) dan lain sebagainya.

3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan Bulanan merupakan kegiatan yang merujuk pada strategi perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang dilaksanakan secara bulanan seperti Manaqiban, sima'an rutin bulanan, Rapat bulanan dan lain sebagainya.

Berbagai perencanaan dilakukan dengan kurun waktu yang telah di sesuaikan. Hal tersebut dilakukan agar sistem Pendidikan di pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang berjalan

lebih efektif dan efisien. Dengan hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk memastikan bahwa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Munawwar dapat terlaksana secara efektif, sehingga mencapai pencapaian manajemen yang optimal.

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*)

Pengorganisasian sebenarnya dapat dikatakan sebagai mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pengelompokan orang-orang, tugas, tanggung jawab, wewenang serta penempatan yang sesuai supaya kegiatan dakwah di Pondok Pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan²⁹. Pengorganisasian juga dapat dikatakan sebagai langkah yang dituju kearah rencana yang telah direncanakan. Dengan demikian, pengorganisasian dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan dalam sebuah organisasi yang dapat digerakan. Agar dapat menjalankan tugasnya, seorang pengasuh perlu memiliki keterampilan yang dapat mencakup semua kegiatan dan bagian yang ada di pondok pesantren. Tidak hanya pada bagian administrasinya saja, Namun, seorang pengasuh perlu memiliki keahlian dalam kepemimpinan, organisasi, serta kemampuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada para dewan Asatidz, pengurus juga kepada para santri-santrinya agar dapat membentuk manajemen dakwah yang baik di Pondok Pesantren.

Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang membentuk adanya pengorganisasian agar ketika dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar tidak ada tumpang tindih ataupun saling mengandalkan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pengorganisasian, semua kegiatan di Pondok Pesantren dapat diatur sesuai dengan sasaran. Hal itu

²⁹ Kahfi, S., & Fahrudi, E. (2023). Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional). *Journal Of Dakwah Management*, 302.

dikarenakan dalam melaksanakan tugas sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang biasanya dilaksanakan di Pada akhir setiap tahun pelajaran semester genap. Tindakan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai dan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan di bidang tertentu yang belum terpenuhi. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar evaluasi untuk perencanaan pengorganisasian berikutnya kegiatan tersebut biasa disebut sebagai LPJ. Tujuan dari diadakannya pengorganisasian ini diantaranya yaitu untuk mengontrol serta memeriksa terhadap aktivitas yang menjadi kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang.

Dengan demikian, pengorganisasian yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang yaitu sejumlah tindakan atau upaya-upaya yang perlu diambil oleh pelaksana program, pengurus, serta oleh pimpinan dan pengasuh termasuk:

- a. Membagikan kegiatan-kegiatan dakwah dalam bagian tertentu.
- b. Menetapkan tugas dan kewajiban dari bidang tersebut serta mendapatkan waktu pelaksanaan dari tugas yang telah ditentukan.
- c. Memberikan wewenang terhadap para pengurus yang sudah mendapatkan tugas.
- d. Menjalani hubungan komunikasi yang baik antara santri, pengurus, dan pengasuh.

Dengan adanya Langkah-langkah pengorganisasian yang telah tersusun maka pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang dapat tertata serta para pengurus yang sudah mendapatkan tugas dan kewajibannya dapat bekerja sesuai fungsinya, hingga pada akhirnya dapat memberikan tujuan yang sudah ditentukan.

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Inti dari kegiatan Manajemen Dakwah yaitu Penggerakan Dakwah dimana pada tahap ini, semua kegiatan-kegiatan dakwah dapat dilaksanakan mulai dari perencanaannya serta pengorganisasiannya semua dilaksanakan ditahap ini. Tanpa ada tahapan ini, manajemen dakwah tidak akan terlaksana. Dalam proses penggerakan ini, pimpinan menggerakan semua elemen pengorganisasian yang telah diberi bagian tugas serta kewajibannya untuk melakukan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Fungsi dari Manajemen dakwah proses penggerakan ini memiliki Peran yang sangat penting karena berinteraksi langsung dengan santri, sehingga tanpa keberadaan pelaksana, Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang tidak akan optimal atau tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dalam upaya pembinaan santri di Pondok Pesantren, fungsi penggerakan sangat diperlukan hal tersebut dikarenakan agar para santri memiliki kesadaran serta tanpa adanya paksaan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan serta dapat menjalankan tugas dan kewajibannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang³⁰.

Pelaksanaan manajemen dakwah, terutama dalam mengarahkan santri melibatkan dua aspek utama, yakni kegiatan studi ilmu dan kegiatan budaya yang telah ada dan terus dikembangkan di Pondok Pesantren. Dalam konteks pembelajaran di Pondok Pesantren, materi yang menjadi panduan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan dakwah. Salah satu tanda khusus yang membedakan anatara Pondok Pesantren dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya yaitu dimana di Pondok Pesantren dalam mengkaji ilmu pengetahuan dengan menggunakan Kitab tradisional atau biasa disebut dengan kitab kuning. Dalam Pendidikan di Pesantren

³⁰ Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 117.

kajian kitab klasik yaitu mencakup ilmu-ilmu agama diantaranya ilmu tentang akhlak, tentang ibadah yang bersumber dari kitab-kitab islam klasik. Kitab-kitab yang menjadi bahan pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar meliputi Nashoihul 'Ibad, Faroidus Saniyyah, Ayyuhal Walad, Riyadhus Sholihin, Tibyan, Taqrib, dan sejumlah kitab lainnya yang bertujuan untuk menambah wawasan para santri, serta membentuk perilaku dan akhlak yang baik bagi para santri. Dengan hal berikut dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan kajian ilmu sangat kompleks dalam membentuk generasi yang berakhlak baik serta memiliki perilaku ibadah yang tinggi sesuai dengan syariat agama.

Pondok Pesantren dalam proses kegiatan budaya yang ada di Pondok Pesantren tidak ada perbedaan yang signifikan dengan pondok pesantren pada umumnya dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa jama'ah, ro'an bersama, takziaran dan kegiatan lain sebagainya. Selain itu dalam penerapan akhlakul Karimah yang baik bagi santri, Pondok Pesantren menerapkan sikap *Takdzim* dengan tujuan agar para santri memiliki sikap saling menghormati baik terhadap sesama, yang lebih muda atau yang lebih tua. Dalam upaya penertiban kegiatan-kegiatan tersebut Pondok Pesantren Al-Munawwar membuat peraturan beserta konsekuensinya. Untuk mengetahui hal tersebut pengurus membuat upaya dalam bentuk pengabsenan. Akan tetapi dalam hal takziran ini dari pihak pengurus belum ada konsekuensi yang tetap dalam artian masih berubah-ubah dan belum konsisten dalam pelaksanaannya. Selain hal tersebut penggerakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang didukung dengan beberapa fungsi dari proses penggerakan dakwah diantaranya yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Pemberian Motivasi pada dasarnya yaitu memberikan semangat kepada para santri. Karena pada proses kegiatan belajar santri yang bersemangat dan antusias kadangkala para santri menghadapi bosan dan jenuh. Oleh karena itu, dari Pihak Pondok

Pesantren khususnya dari pengasuh memberikan motivasi kepada para santri-santrinya. Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang pemberian motivasi kepada santri dilaksanakan ketika kegiatan proses belajar mengajar. Tidak hanya materi saja yang disampaikan tetapi di sela-sela pemberian materi pengasuh memberikan motivasi kepada santrinya.

b. Melakukan Bimbingan

Selain motivasi yang di berikan pengasuh kepada para santrinya, di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati semarang pengasuh memberikan bimbingan kepada santri-santrinya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar harus adanya pembimbing dan yang dibimbing selain itu bimbingan juga dapat dikatakan sebagai layanan yang diberikan oleh konselor kepada seorang dengan tujuan berkembangnya potensi santri, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif³¹. Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar untuk bimbingan adalah metode individual dan metode kolaboratif (metode yang dilakukan secara bersama-sama).

Metode khusus yaitu metode yang digunakan untuk membimbing para santri yang memang masih benar-benar membutuhkan bimbingan serta yang sudah ketertinggalan dengan teman-temannya seperti Santri yang belum menguasai membaca Al-Qur'an akan mendapat bimbingan khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan biasanya akan diatur waktu khusus untuk mengikuti kelas tambahan. Yang kedua yaitu metode yang dilakukan secara bersama-sama, metode ini dilakukan oleh pengasuh maupun dewan Assatidz yang pelaksanaannya seperti pengajaran seperti biasa tanpa

³¹ Riyadi, A., & Saerozi, S. (2022). Konseling Individual dalam Memotivasi Ibadah Shalat Jama'ah bagi Siswa MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 10(2), 1-14, 3.

adanya waktu tambahan dan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus bagian *kema'arifan*.

Metode dakwah dengan melakukan bimbingan sangatlah tepat karena dengan menggunakan metode bimbingan antar *da'I* dengan *mad'u* dapat bertemu secara langsung dan dapat bertukar pikiran sehingga dengan metode ini dapat dikatakan sangatlah efektif dan efisien dalam pelaksanaannya serta memberikan dampak yang positif kepada *mad'unya* karena dapat memberikan ruang untuk membicarakan perihal problematika yang sedang dihadapinya³².

c. Menjalin Hubungan

Dalam sebuah kelembagaan menjalin hubungan yang baik sangat diharuskan. Karena dengan menjalin hubungan yang baik dapat terbentuknya dampak yang besar untuk keberlangsungan Lembaga tersebut. Dengan mengambil tindakan tersebut, Pondok Pesantren menjalin hubungan yang positif antara pengasuh dan pengurus, antara pengasuh dan santri, serta di antara santri-sesama. Untuk membina hubungan yang positif, implementasinya dilakukan ketika pengasuh terlibat secara langsung dalam kegiatan di Pondok Pesantren, bahkan turut memberikan pengajaran langsung kepada santri. Dengan demikian, pembentukan hubungan yang baik dapat terwujud. Meskipun demikian tetap adanya batasan antara pengasuh dengan santri-santrinya.

d. Menyelenggarakan Komunikasi

Komunikasi merupakan kunci dari terlaksananya tiga fungsi-fungsi penggerakan di atas. Karena tanpa adanya komunikasi, pemberian motivasi, Tanpa pelaksanaan bimbingan dan terjalinnya relasi, serta melalui komunikasi, segala kegiatan tidak dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan.

Penggerakan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang dalam rangka

³² Prihatiningtyas, S. (2019). Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 237.

menciptakan santri yang memiliki Akhlakul Karimah serta bekal dan wawasan yang luas menerapkan beberapa pendekatan untuk tercapainya tujuan tersebut. Pendekatan-pendekatan tersebut diantaranya yaitu, pendekatan penanaman nilai yang tujuannya mengarah kepada kesadaran serta kepeduliannya terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan melalui kerja bakti atau piket harian. Selain itu pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melalui pendekatan kognitif dimana santri memiliki pengetahuan serta pendirian terhadap prinsipnya dan tidak ikut-ikutan orang lain dengan cara pemberian materi lebih banyak mengenai hal keagamaan seperti beribadah. Serta pendekatan yang dilakukan dengan cara mengarahkan pada pembentukan kesadaran seperti menjalankan piket harian, ikut *ro'an* bersama dan mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

Namun pada dasarnya, tidak semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dapat berjalan sesuai dengan rencana sepenuhnya. Karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti piket harian dengan alasan ada kuliah atau lupa padahal jadwal piket sudah disesuaikan dengan jadwal kuliah pagi, perubahan kegiatan secara tiba-tiba tanpa dilaksanakannya rapat terlebih dahulu. Selain itu ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan pangaosan sore karena masih diluar serta ada beberapa santri yang tidak mengikuti jama'ah terutama sholat shubuh.

4. Pengendalian Dakwah (*Taqabah*)

Penerapan pengendalian dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting, karena melalui pengendalian dakwah, dapat dievaluasi apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. Selain itu, Pengendalian dapat dijelaskan sebagai tindakan yang dilakukan untuk menilai perbedaan antara pencapaian yang telah direncanakan atau disusun, serta untuk mendorong tindakan korektif. Terdapat beberapa elemen dalam pengendalian, termasuk standar pengukuran kinerja yang

diharapkan, pengukuran proses aktual, pelaporan ketidaksesuaian pada unit pengendalian, dan tindakan yang diambil oleh unit pengendalian untuk memperbaiki kinerja di masa depan jika kinerja saat ini kurang memuaskan. Jika unit pengendalian tidak dapat mencapai kinerja yang memuaskan, dibentuk metode perencanaan atau pengendalian yang lebih terstruktur untuk memperbaiki kegiatan yang masih kurang kondusif³³.

Dalam proses pengendalian dakwah hal utama yang harus dilakukan yaitu komitmen manajemen dalam satu tim dalam upaya melaksanakan kegiatan dakwah secara efektif dan efisien sehingga dapat merasakan penerapan sebuah pengendalian dari manajemen dakwah. Dalam upaya menjalankan pendalian, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Menetapkan standar pelaksanaan
- b. Membuat kebijakan yang dapat menentukan standar pelaksanaan tersebut.
- c. Memberikan apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh Lembaga tersebut.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan maka Langkah berikutnya yang dilakukan yaitu pengendalian. Pengendalian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan yang sudah direncanakan apabila terdapat penyimpangan atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Pusat dari sebuah pengendalian yaitu berada ditangan pengasuh. Hal ini dikarenakan pengasuh selalu memberikan pengawasan yang baik kepada santri dan pengurusnya. Pengendalian yang dapat dilakukan pengasuh untuk mengontrol santri-santrinya yaitu dengan cara pengecekan absen kegiatan, ketertiban para dewan asatidz dalam mengajar, selain itu karena keikutsertaan pengasuh secara intensif dalam semua kegiatan selama 24 jam sehingga pengasuh dapat memberikan pendampingan pengontrolan secara langsung.

³³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2006), 137

Dalam pelaksanaan pengendalian ini, pihak pondok pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang melaksanakan melalui adanya Rapat Bulanan. Dimana rapat bulanan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui berjalan atau tidaknya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain rapat yang dilaksanakan setiap bulan, pihak pondok pesantren juga melaksanakan rapat tahunan yang biasa disebut dengan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Berikut merupakan kendala-kendala yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati Semarang.

**Kendala serta Solusi di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit
Panembahan Senopati, Semarang**

Tabel 4.6 Kendala serta Solusi di Pondok pesantren

No.	Kendala	Solusi Pimpinan	Perbaikan
1.	Setoran Muroja'ah	Dilaksanakannya sima'an Bulanan	Menyetorkan setoran Muroja'ah seperempat-seperempat kepada dewan asatidz untuk persiapan sima'an bulanan.
2.	Tidak tercapainya target setiap akhir semester	Menambah hari untuk setoran Ziyadah	Menambah hari untuk setoran Ziyadah atau para santri yang tidak bisa sorogan pada hari itu bisa mendouble sorogan di hari selanjutnya.
3.	Banyak santri yang tidak mengikuti tasmi' kelas pasca tahfidz.	Diberikan sanksi agar jera dan dapat bertanggung jawab tidak meninggalkan tugasnya.	Bagi para santri kelas pasca tahfidz ketika tidak mengikuti tasmi' maka minggu depannya harus double serta apabila tidak dapat mengikuti harus mencari pengganti
4.	Kurang efektif nya	Sima'an bulanan setiap	Sebelum sima'an bulanan para

	kegiatan sima'an bulanan dikarenakan banyak santri yang tidak jujur dalam kegiatan tersebut.	bulan satu santri mendapatkan jatah setengah juz, untuk bulan berikutnya ditambah setengah juz dan digabung dengan juz sebelumnya.	santri kelas pra dan tahfidz wajib untuk menyetor perempatan kepada para dewan asatidz sebagai persiapan sima'an bulanan.
5.	Kurangnya sosialisai mengenai takziran kegiatan madin.	Dilakukannya sosialisai mengenai takziran serta ketentuan-ketentuan yang akan berlaku	Para santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan dapat meminta izin dengan ketentuan izin kepada bagian kema'arifan serta batas izin maksimal 3 kali dengan alasan yang logis.
6.	Tidak ikut sertanya para santri program muhadloroh kegiatan ba'da shubuh.	Bagi santri putri yang berhalangan untuk tetap mengikuti kegiatan bada shubuh dan kegiatannya diganti dengan membaca maulid.	Bagi santri putri yang berhalangan untuk tetap mengikuti kegiatan bada shubuh dan kegiatannya diganti dengan membaca maulid. Apabila tidak hadir maka absensi dihitung Alpa.
7.	Kegiatan bandongan sore kurang efektif	Ditetapkannya absenan.	Absenan di rekap selama satu bulan satu kali dan apabila ketidakhadiran melebihi jumlah yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi atau takziran.
8.	Kurangnya Disiplin dalam Mengaji	Sebelum kegiatan mengaji di mulai untuk lalaran terlebih dahulu dengan tujuan agar para santri datang tepat waktu sebelum guru yang akan	Bel akan di pencet 10 menit sebelum kegiatan sebagai tanda untuk persiapan. Sebelum memulai para santri memulai dengan lalaran sebagai persiapan bahwa kegiatan akan segera

		mengisi kegiatan datang	dimulai.
9.	Alur Perizinan kegiatan yang kurang jelas.	Untuk kegiatan madin izin langsung ke bagian kurikulum.	Apabila kegiatan sore tidak bisa diikuti untuk melakukan izin ke bagian ubudiyah serta keamanan apabila melebihi waktu maghrib.
10.	Kurangnya tenaga pendidik.	Dibentuknya dewan Asatidz yang mana akan menjadi badal ketika pengampu program berhalangan hadir.	Dibentuknya dewan Asatidz yang mana akan menjadi badal ketika pengampu program berhalangan hadir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang Dibagi menjadi empat bagian, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan diatas pengasuh pondok pesantren bersama dengan pengurus bagian kemaarifan dan lurah, telah membagi menjadi dua waktu karena santri yang di pondok pesantren adalah mahasiswa maka, sejak jam 07.00-17.00 sudah menjadi waktu para santri fokus di perkuliahan, dan dimulai dari jam 17.00 santri diharapkan sudah Kembali ke pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan.

2. Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang perspektif fungsi-fungsi Manajemen Dakwah meliputi:

a. perencanaan Dakwah (*Takthith*)

Perencanaan Dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang meliputi 3 bagian yaitu : perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*)

Organisasi dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang, adalah metode atau langkah yang diterapkan Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang telah diatur sebelumnya. Melalui pengorganisasian dakwah, ditetapkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing bagian pengurus sesuai dengan bidangnya, sehingga peran setiap bagian dapat dibedakan dengan jelas.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah adalah suatu usaha atau langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengarahkan serta membimbing baik santri maupun pengurus untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya

masing-masing. Penggerakan dakwah merupakan bagian terpenting karena tanpa adanya penggerakan perencanaan serta pengorganisasian yang telah di rencanakan tidak akan berjalan dengan semestinya.

d. Pengendalian Dakwah (*Taqabah*)

Pengendalian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan yang sudah direncanakan apabila terdapat penyimpangan atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Pusat dari sebuah pengendalian yaitu berada ditangan pengasuh.

B. Saran

Setelah meneliti manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang, peneliti ingin menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu dikelolanya kegiatan-kegiatan dakwah secara efektif sehingga visi dan misi Pondok Pesantren Al-Munawwar Bukit Panembahan Senopati, Semarang dapat terwujud sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang kegiatan-kegiatan dan konsekuensinya, baik yang akan datang maupun yang telah terjadi, harus ditingkatkan agar kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan lebih baik dan tidak mengulang kembali.
3. Ketertiban-ketertiban yang sudah ditetapkan lebih baik dipertegas lagi supaya para santri dapat meningkatkan sikap kedisiplinan santri.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan rahmat-Nya, memberikan petunjuk, panduan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sebagai manusia, penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dan kesalahan yang tidak terelakkan. Penulis mengakui bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. (2018). Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 4, No. 02.
- Alhidayatillah, Nur. (2018). "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *An-Nida'*, Vol. 41 No. 2.
- Faizah, Ida. (2020). Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember) 2020
- Hafiduddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Handoko, T. Hani. (1994). *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPPE.
- Husna, N. 2021. "Metode Dakwah Islam dan Perspektif Al-Qur'an". *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol 1 No.1.
- Jones, Gareth R. dan Jennifer M George. (2010). *Contemporary Management*. New York: McGraw Hill.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp., 111-124.
- Kahfi, S., & Fahrudi, E. (2023). Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional). *Journal Of Dakwah Management*, Vol. 02, No.02, September 2023.
- Lintang Kusuma H.A.H, M. Zainal Abidin, Endah Tri Wahyuningsih. (2022). Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 2, No. 2.
- Mahfud, Junaedi. (2017). *Paradigma Baru: Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mas'udi, Farid Masdar. (1987). *Dakwah Membela Kepentingan Siapa*. Jakarta: P3M Pesantren.
- Mujahidin, Irfan. 2021. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31-44.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No. 1.
- Pimay, Awaludin. (2006). *Metodologi Dakwah*. Semarang: RasAil.
- Prihatiningtyas, S. (2019). Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 38, Vol. 2.
- Rakhmawati, Istina. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).
- Riyadi, A., & Saerozi, S. (2022). Konseling Individual dalam Memotivasi Ibadah Shalat Jama'ah bagi Siswa MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 10(2), 1-14.
- Rodliyah. (2014). "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)". *Cendekia*, Vol. 12, No. 2, 301.
- Saefullah U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sa'id Al-Qahthani. (2005). *Menjadi Da'I yang Sukses*. Jakarta: Qisthi Press
- Said, Nurhidayat. (2013). *Metedologi Penelitian Dakwah*. Makassar: Alauddin Press.
- Shaleh, abd. Rasyid. (1993). *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, D. (2014). Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Untuk, D., Tugas, M., Kuliah, M., Pengampu, D., Moh, H. A., & Aziz, M. A. (n.d). *Pengertian Dakwah*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Munawwar?
2. Kegiatan dakwah apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar?
3. Bagaimana penerapan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Al-Munawwar ?
4. Apa hambatan yang dihadapi oleh program-program yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar?
5. Bagaimana cara meningkatkan kualitas dakwah yang ada di pondok pesantren Al-Munawwar?

Wawancara dengan bagian Lurah dan Pengurus Kemaarifan dari masing-masing Program

1. Bagaimana pembagian kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwar (harian, mingguan, bulanan)?
2. Kendala apa yang dihadapi dari program kegiatan tersebut?
3. tindakan apa yang dilakukan dari pihak pondok pesantren dalam menghadapi kendala yang terjadi?
4. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al-Munawwar yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian pada setiap programnya ?
5. Sudahkah semua perencanaan kegiatan dari setiap program di Pondok Pesantren Al-Munawwar dilaksanakan dengan efektif?
6. Faktor apa yang mempengaruhi penghambat kegiatan dakwah dari program tersebut?

Lampiran II

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Asrama Putri Bawah



Gambar 1.2 Asrama Putri Atas



Gambar 1.3 Pengaosan Kegiatan Maulid Nabi



Gambar 1.4 Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Munawwar



Gambar 1.5 Wawancara dengan Pengasuh



Gambar 1.6 Wawancara dengan Pengurus bagian Kema'rifan Muhadloroh



Gambar 1.7 Wawancara dengan Pengurus Kema'arifan Madrasatul Qur'an



Gambar 1.8 Kegiatan Penganasan Sore santri Putra



Gambar 1.9 Kegiatan Pengaosan Sore santri Putri



Gambar 1.10 Upacara Hari Santri



Gambar 1.11 Upacara Hari Santri



Gambar 1.12 Penutupan Kegiatan 12 Hari lebih Dekat dengan Nabi

Gambar 1.13 Maulid Nabi Muhammad SAW





Gambar 1.14 Kegiatan Rutinan Nariyahan



Gambar 1.15 Sholat Berjama'ah



Gambar 1.16 Penutupan Kegiatan Akhir Semester



Gambar 1.17 Pembagian Raport Akhir Semester



Gambar 1.18 Imtihan Akhir Semester



Gambar 1.19 Santri Program Madrasatul Qur'an

Gambar 1.20 Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban



RIWAYAT PENULIS**A. Identitas Diri:**

Nama : Aida Sa'adah
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 9 Januari 2002
Alamat : Ds. Sukajadi Rt 03/Rw 01 Pamarican,
Ciamis, Jawa Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : aidasaadah197@gmail.com
Domisili : Ngaliyan, Semarang

B. Riwayat Pendidikan:

TK : TK AS-SALMAN SUKAMUKTI
SD : SDN 1 SUKAJADI
MTs : MTs N 7 CIAMIS
MA : MAN 2 CILACAP